

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI ADAB MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN TARBIYATUL QUR'AN ULIN NUHA KOTA
MALANG**

OLEH

MAULIDY SHOLIHATUL FITHROH

NIM. 19110149



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI ADAB MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN TARBIYATUL QUR'AN ULIN NUHA KOTA
MALANG**

Diajukan dalam Rangka Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh

Maulidy Sholihatul Fithroh

NIM. 19110149



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI ADAB MENGHAFAK AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN TARBIIYATUL QUR'AN ULIN NUHA KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Maulidy Sholihatul Fithroh

NIM. 19110149

Telah Diperiksa dan Disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Abu Bakar, M. Pd. I

NIP. 19800702 201608011004

Mengetahui,

6. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujibid, M. Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI ADAB MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN TARBİYATUL QUR'AN ULIN NUHA KOTA
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun oleh
Maulidy Sholihatul Fithroh (19110149)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Mei 2023 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

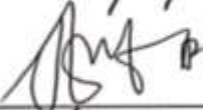
Ketua Sidang,

Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 199002022015031005

: 

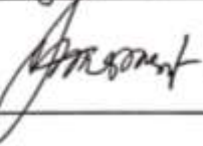
Pembimbing,

Abu Bakar, M.Pd.I
NIP. 19800702 201608011004

: 

Penguji Utama,

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403198031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidy Sholihatul Fithroh

Nim : 19110149

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Adab Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok
Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan salinan dari sesuatu yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Menurut kode etik penulisan karya ilmiah, pendapat atau temuan orang lain dicantumkan dalam daftar referensi skripsi ini. Jika ternyata skripsi ini mengandung unsur plagiat dikemudian hari, saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang ada.

Oleh karena itu, saya menyatakan hal ini dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Malang, 01 Mei 2023

Hormat Saya,


Maulidy Sholihatul F.
NIM. 19110149

LEMBAR MOTTO

عندما يتراكم عليك كل شيء وتصل الى نقطة لا تتحملها, احذر أن
تستسلم ففي هذه النقطة يتم تغيير قدرتك

“Ketika semua masalah terasa begitu menumpuk dan menjadi beban atas dirimu, hingga engkau sampai pada titik dimana engkau merasa sudah tidak mampu lagi untuk menghadapinya, maka jangan sampai menyerah, karena pada titik itu Allah akan merubah takdirmu dengan sempurna”

-Jalaluddin Rumi-¹

¹ Abdul Aziz, *365 Rumi's Quotes: Aku Memilih Cinta* (Jakarta: Kaysa Media, 2019).

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Dan juga kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga selalu tercurahkan kepada beliau yang telah membimbing dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang hebat saya yakni Ibunda tercinta Maulidiyah Dewiyanti dan ayahanda tercinta Syam Amsir Assundani. Melalui perantara do'a, kasih sayang, dan dukungan keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai ada di tahap ini. Menjadi putri kalian adalah takdir terindah yang tak henti-hentinya saya syukuri. Hanya Allah SWT yang mampu membalas kebaikan dengan sebaik-baiknya pembalasan kepada kedua orang tua hebat saya.

Tak lupa untuk kakak-kakak saya Muhammad Imam Syafi'i Assundani, Noviatus Sholihah, dan Ahmad Muhyidin Abdussalam Mubarak yang selalu memberikan arahan, semangat, dan do'a dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima kasih pula kepada seluruh guru yang telah memberikan ilmunya selama sepanjang hidup saya, khususnya kepada Ustadz Abu Bakar selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian guna memberi bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga semua kebaikan guru-guru saya tercatat sebagai amal jariyah. Aamiin.

Dan yang terakhir terima kasih kepada teman-teman saya baik itu teman rumah, teman kuliah, dan juga teman pondok yang telah membantu dan menemani selama proses penyusunan skripsi ini, dan semoga pertemanan ini tercatat sebagai pertemanan yang senantiasa berjuang bersama menuju ridho Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tak lupa sholawat serta salam selalu kami panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Moh. Hambali, M. Ag. selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan selama menjadi mahasiswa.
5. Bapak Abu Bakar, M. Pd. I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi peneliti.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha yang telah memperbolehkan dan menerima dengan baik saat melakukan penelitian.

7. Ayah peneliti Syam Amsir Assundani dan Ibu peneliti Maulidiyah Dewiyanti, beserta segenap keluarga peneliti yang senantiasa memberikan bantuan, semangat, dan do'a selama peneliti melaksanakan perkuliahan.
8. Teman-teman serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah menemani dan membantu selama penyelesaian skripsi ini.

Peneliti meyakini bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada semua pihak demi perkembangan dan kemajuan akademik.

Malang, 01 Mei 2023



Penulis

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abu Bakar, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Maulidy Sholihatul Fithroh Malang, 1 April 2023
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maulidy Sholihatul Fithroh
NIM : 19110149
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Adab Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Abu Bakar, M.Pd.I
NIP. 19800702 201608011004

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1

B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Implementasi Adab Menghafal Al-Qur'an.....	11
2. Dasar Hukum Adab Menghafal Al-Qur'an	14
3. Bentuk-Bentuk Adab Menghafal Al-Qur'an	16
B. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Kehadiran Penelitian	27
D. Subjek Penelitian.....	27
E. Data dan Sumber Data	27
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29

H. Pengecekan Keabsahan Data.....	31
I. Analisis Data	32
J. Prosedur Penelitian.....	33
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	35
A. Paparan Data	35
1. Sejarah Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang	35
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha.....	37
3. Visi Misi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha.....	38
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha ...	39
5. Data Ustadzah Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha	40
6. Program Pondok Pesantren.....	41
7. Fasilitas / Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.....	44
B. Hasil Penelitian	46
1. Implementasi Adab Menghafal Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang	46
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengimplementasikan Adab Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang.....	57
BAB V PEMBAHASAN	62

A. Implementasi Adab Menghafal Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang	62
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengimplementasikan Adab Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang	65
BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	6
Tabel 4.1 Data Ustadzah PPTQ Ulin Nuha.....	38
Tabel 4.2 Program PPTQ Ulin Nuha	39
Tabel 4.3 Fasilitas PPTQ Ulin Nuha.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PPTQ Ulin Nuha	38
Gambar 4.2 Kegiatan Ta'lim Santri	42
Gambar 4.3 Kegiatan Seminar Motivasi Qur'ani	51
Gambar 4.4 Absensi Setoran 16 Maret-31 Maret	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran III : Profil PPTQ Ulin Nuha
- Lampiran IV : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran V : Lembar Hasil Observasi
- Lampiran VI : Transkrip Wawancara Ustadzah
- Lampiran VII : Transkrip Wawancara Santri
- Lampiran VIII : Jurnal Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Fithroh, Maulidy Sholihatul. 2023. *Implementasi Adab Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Abu Bakar, M. Pd. I

Adab merupakan aspek yang di dalamnya terkandung banyak sekali nilai yang berhubungan dengan ajaran agama Islam. Terlebih dalam rangka memuliakan Al-Qur'an, tentunya membutuhkan adab yang mulia dalam rangka menghafal Al-Qur'an. Melihat dari urgensi tersebut maka adab sangat penting untuk dikaji, dipahami, dan diamalkan oleh setiap individu dalam suatu proses pendidikan. Dikarenakan adab menghafal Al-Qur'an berpengaruh terhadap proses menghafal, baik itu dari segi keberhasilan maupun dari segi keberkahan. Maka dari itu, pengimplementasian adab menghafal Al-Qur'an di suatu pondok pesantren merupakan aspek yang sangat penting.

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana implementasi adab menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk membahas faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pengimplementasian adab menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan metode penelitian yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan. Sementara uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Proses implementasi adab menghafal Al-Qur'an di pondok tersebut berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari proses internalisasi yang baik pula mengenai adab menghafal Al-Qur'an kepada santri. (2) Faktor pendukung yakni adanya persiapan dan internalisasi yang baik agar adab menghafal dapat diimplementasikan dengan baik pula sedangkan faktor penghambat yakni berasal dari faktor internal santri itu sendiri seperti lupa, dan kurangnya kesadaran diri.

Kata Kunci: Adab, Menghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Fithroh, Maulidy Sholihatul. 2023. *Implementation of Etiquette in Memorizing Al-Qur'an by Santri at Ulin Nuha Tarbiyatul Qur'an Islamic Boarding School at Malang City*. Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Abu Bakar, M. Pd. I

Etiquette is an aspect in which many values relate to Islam's teachings. Especially in the context of glorifying the Qur'an, of course, it requires noble etiquette in order to memorize the Qur'an. From this urgency, every individual must study, understand, and practice etiquette in an educational process. Because the etiquette of memorizing the Qur'an affect the process of memorizing, both in terms of success and blessings. Therefore, implementing the etiquette of memorizing the Qur'an in an Islamic boarding school is very important.

This study aims to explain how to implement the etiquette of memorizing the Qur'an for students at Ulin Nuha's Tarbiyatul Qur'an Islamic Boarding School. Then this study aims to discuss the supporting factors and inhibiting factors in the process of implementing the etiquette of memorizing the Qur'an for students at the Ulin Nuha Tarbiyatul Qur'an Islamic Boarding School.

A qualitative research method with a descriptive approach is needed to achieve this goal. The collection of data used is by observation, interviews, and documentation. The techniques used include data collection, reduction, presentation, and conclusion. While testing the validity of the data in this study using source triangulation.

The results of this study indicate that (1) The process of implementing the etiquette of memorizing the Qur'an at the boarding school is going well. This can be seen from the good internalization process regarding the etiquette of memorizing the Qur'an for students. (2) The supporting factors are good preparation and internalization so that the etiquette of memorizing can be implemented properly. In contrast, the inhibiting factors come from the students' internal factors, such as forgetfulness and lack of self-awareness.

Keywords: Etiquette, Memorizing Al-Qur'an, Islamic Boarding School

مستخلص البحث

القطرة، موليدي صالحة. ٢٠٢٣. تطبيق أدب حفظ القرآن الكريم لدى الطلاب في معهد تربية القرآن أولي النهى بمدينة مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أبو بكر، الماجستير.

الأدب هو جانب فيه العديد من القيم المتعلقة بتعاليم الإسلام. خاصة من أجل تمجيد القرآن. بالطبع، يتطلب الأمر أدب نبيل من أجل حفظ القرآن. بالنظر إلى هذا الإلحاح، من المهم جدا أن يتم دراسته وفهمه وممارسته من قبل كل فرد في عملية تعليمية. لأن أدب حفظ القرآن يؤثر على عملية الحفظ سواء من حيث النجاح أو من حيث البركة. لذلك، فإن تطبيق أدب حفظ القرآن في معاهد إسلامية هو جانب مهم للغاية.

الهدف من هذا البحث هو شرح كيفية تنفيذ أدب حفظ القرآن في معهد تربية القرآن أولي النهى. ثم مناقشة العوامل المدعمة والمعوقة في عملية تطبيق أدب حفظ القرآن في معهد تربية القرآن أولي النهى.

لتحقيق هذا الهدف، هناك حاجة إلى منهج البحث النوعي الوصفي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. تشمل تقنية تحليل البيانات جمع البيانات وتحديدتها وعرضها والاستنتاج منها. وفي اختبار صحة البيانات استخدم تثلث المصدر.

أظهرت نتائج هذا البحث أن (١) عملية تطبيق أدب حفظ القرآن في المعهد سارت بشكل جيد، ويمكن ملاحظة ذلك من عملية الاستيعاب الجيدة فيما يتعلق بأدب حفظ القرآن للطلاب. (٢) العوامل المدعمة، وهي الإعداد الجيد والاستيعاب حتى يمكن تطبيق أدب حفظ القرآن بشكل صحيح، في حين أن العوامل المعوقة تأتي من العوامل الداخلية للطلاب أنفسهم مثل النسيان، وعدم الوعي الذاتي.

الكلمات الرئيسية: أدب، حفظ القرآن، معهد.

Penerjemah,	Tanggal 12-6-2023	Validasi Kepala PPB,
M.Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215		Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	<u>h</u>	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	هـ	H
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw
اي = ay
او = û
اي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pada ranah pendidikan Islam di Indonesia yang di dalamnya terjadi interaksi antara kyai atau ustadz/ah sebagai guru atau pun pendidik dengan peserta didik atau santri sebagai seseorang yang sedang menempuh proses pendidikan ajaran-ajaran agama Islam beserta kegiatan-kegiatan keagamaannya.² Tak hanya itu, dalam pesantren seorang santri akan mempelajari kitab kuning sebagai salah satu unsur karakteristik lembaga pondok pesantren.

Pondok pesantren termasuk pada lembaga pendidikan yang bersifat tradisional, meskipun sekarang sudah banyak tersedia pondok pesantren modern dan semi modern. Secara keseluruhan, konsep yang diterapkan yakni mengenai pemahaman ilmu-ilmu mengenai ajaran agama Islam secara mendalam baik itu kitab kuning maupun segala hal yang berkaitan dengan ilmu Al-Qur'an, serta berupaya menjadikan santri pondok pesantren tersebut tidak hanya berilmu namun juga memiliki adab yang baik atau dapat disebut juga dengan ber-*akhlakul karimah* dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal ini pun yang menjadi tujuan dari Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha terhadap santri-santrinya. Pondok Pesantren tersebut memiliki program *tahfidzul qur'an*, *tahsin*, dan juga *ta'lim* kitab-kitab, yang

²Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 44.

mana ketiganya saling berhubungan satu sama lain dalam membentuk karakter dan adab yang baik bagi santri.

Adab merupakan aspek yang sangat penting untuk dikaji, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh setiap individu dalam suatu proses pendidikan yang mana di dalamnya terkandung banyak sekali nilai yang berhubungan dengan ajaran agama Islam. Melihat dari urgensi dan pentingnya adab dalam kehidupan manusia khususnya pada proses pendidikan, maka dari itu sampai pada hal yang terlihat sepele pun mempunyai adab tersendiri. Terlebih dalam rangka memuliakan Al-Qur'an, tentunya membutuhkan adab yang mulia baik itu dalam rangka membaca atau pun menghafal Al-Qur'an.

Upaya dalam menjaga kitab suci Al-Qur'an yakni salah satunya dengan berusaha untuk menghafal al-Qur'an yang mana itu merupakan keputusan yang benar dan mulia di hadapan Allah. Hal ini dikarenakan turut menjaga kemurnian Al-Qur'an tersebut. Adapun seorang hamba yang memutuskan untuk menghafal harus mengetahui bagaimana adab seorang hafiz Qur'an. Menurut Abdullah ibn Mas'ud R.A. bahwa seorang hafiz sudah seharusnya menghidupkan malam-malamnya dengan cara membaca Qur'an saat yang lainnya tertidur, dan juga saat di siang hari pada saat orang-orang sedang berbuka. Dan sudah seharusnya seorang hafiz bersedih

ketika yang lainnya sibuk tertawa, diam saat yang lainnya ramai, dan juga khusyu' saat yang lainnya membanggakan diri³.

Para hafiz Qur'an diharuskan untuk selalu senantiasa melakukan *muroja'ah* atau mengulang-ngulang bacaan yang telah dihafal di setiap harinya. Hal itu sudah menjadi bagian dari para penghafal Al-Qur'an supaya tidak melupakan ayat-ayat yang telah dihafalkannya.

Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an pun ada beberapa orang yang mengalami kesulitan namun ada juga yang merasa mudah dalam menghafalkannya. Salah satu bagian penting yang dapat berpengaruh pada proses menghafal Al-Qur'an yakni dengan upaya memahami adab bagi para hafiz Qur'an untuk senantiasa menjaga sopan santun serta tidak menyebabkan hal-hal yang tidak diharapkan ataupun yang tidak sejalan dengan syari'at Islam.⁴

Sebagai seorang pendidik sudah seharusnya menanamkan bagaimana adab yang sudah seharusnya ada dan diterapkan oleh seorang hafiz al-Qur'an. Selama ini, pondok pesantren sebagai lembaga yang bergerak pada bidang pendidikan Islam telah turut andil dalam berupaya mencetak generasi hafiz Qur'an yang lancar dalam hafalannya tetapi juga memiliki adab yang terpuji dalam rangka memuliakan kitab suci Al-Qur'an.

Salah satu kitab yang mengkaji lebih dalam dan terperinci mengenai adab *hifdzil* atau menghafakan Qur'an ini adalah karya Imam al-Nawawi yang berjudul *al-Tibyan fii Adab Hamalatil Qur'an*. Dalam kitab tersebut

57. ³Imam Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an* (Sukoharjo: Al-Qowam, 2005), hal.

⁴Awy A. Qolawun, *Bengkel Jiwa* (Malang: Hasfa Publishing, 2011), hal. 156.

dibahas secara rinci mengenai adab seorang murid kepada guru, tuntunan-tuntunan santri yang dapat menjadi salah satu bentuk *ikhtiar* dalam usaha menghafal al-Qur'an, dan masih banyak lagi beragam pelajaran didalamnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Terdapat banyak literasi yang mengungkapkan adanya keterkaitan antara adab menghafal Al-Qur'an tersebut dengan keberkahan dalam proses mendalami suatu ilmu, dalam hal ini ialah ilmu Al-Qur'an saat menghafal. Salah satunya yakni Imam Al-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim Muta'allim* bahwa jika seseorang menginginkan keberkahan ilmu dengan adab maka akan mendapatkan 3 hal. Pertama, ilmu tersebut akan meningkatkan ketakutannya kepada Allah. Kedua, ilmu tersebut akan menghantarkan pada amal shalih bagi pemiliknya. Ketiga, ilmu tersebut akan mendorong untuk menyebarkan kebaikan ilmu melalui nasihat.⁵

Berdasar pada uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dari itu peneliti berniat untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan mengambil judul "Implementasi Adab Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Kota Malang".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi adab menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang?

⁵Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, Terj. Abu Na'im (Surabaya: Al-Miftah, 2015)hal. 99.

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam mengimplementasikan adab menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi adab menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam mengimplementasikan adab menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian secara Teoritis

Penelitian tersebut dikaji dengan harapan hasil dari penelitian tersebut mampu menyumbangkan keikutsertaan pemikiran serta tambahan wawasan tentang adab menghafalkan Al-Qur'an khususnya bagi para santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapat oleh peneliti yakni mampu menambah wawasan guna mengembangkan dan menerapkannya dalam dunia pendidikan.

- b. Bagi Pesantren

Manfaat yang didapat yakni menjadi sumbangsih bagi lembaga, terutama pihak pesantren dalam rangka perbaikan program serta sebagai bahan evaluasi terkait adab menghafalkan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam rangka mendapatkan pemahaman lebih terarah tentang penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti melaksanakan peninjauan terlebih dahulu pada penelitian-penelitian yang sejenis serta masih berhubungan dengan judul yang akan diteliti oleh penulis. Hal ini dilakukan guna menghindari pengulangan bahasan yang akan dikaji. Berikut beberapa paparan penelitian terdahulu yang menjadi acuan, diantaranya:

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Annisa Paulia, 2021, Adab Pendidik & Peserta didik menurut pendapat Imam An-Nawawi (Analisis Terjemahan berdasar Kitab <i>At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> Karya Imam Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi)	Sama-sama membahas mengenai adab yang dijelaskan dalam kitab <i>At-tibyan fii hamalatil Qur'an</i>	1. Jenis penelitian terdahulu tersebut menggunakan penelitian kepustakaan, sementara peneliti tidak 2. Pembahasan pada penelitian terdahulu tidak hanya memuat adab peserta didik melainkan juga pendidik menurut kitab <i>At-Tibyan</i> . Sementara peneliti hanya membahas

			terkait adab peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.
2.	Anti Husnul Hotimah, 2022, Implementasi Etika Belajar Al-Qur'an pada Kitab <i>At-Tibyan</i> Karya Imam Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi di PP. Ath-Thohiriyyah Purwokerto.	Landasan teori yang digunakan yakni sama-sama menggunakan kitab <i>At-Tibyan</i> karya Imam An-Nawawi	Dalam penelitian terdahulu menjelaskan etika belajar Al-Qur'an secara umum pada kitab <i>At-Tibyan</i> , sementara peneliti menjelaskan secara lebih spesifik tentang adab <i>hifdzil</i> atau menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik dalam kitab <i>At-Tibyan</i> .
3.	Milatul Khanifiyah, 2022, Studi Komparatif Adab dalam Menghafalkan Al-Qur'an antara Kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i> Karya Syeikh Az-Zarnuji dengan Kitab <i>At-Tibyan</i> Karya Imam An-Nawawi.	Persamaan pada bahasan adab menghafal Al-Qur'an pada kitab <i>At-Tibyan</i> Karya Imam Nawawi	Pada penelitian terdahulu lebih kepada studi komparatif, yakni membandingkan adab menghafal Al-Qur'an antara dua kitab <i>At-Tibyan</i> dengan kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i> . Sementara peneliti berfokus pada pengimplementasian adab menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang terdapat pada penelitian sebelumnya, peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada metode penelitian dan juga spesifik pembahasan. Pada penelitian ini lebih berfokus pada mempelajari dan menjelaskan bagaimana penerapan adab menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi Adab

Implementasi adab yang dimaksud dalam penelitian ini yakni suatu pelaksanaan atau penerapan tindakan, dalam hal ini yakni penerapan adab yang telah diajarkan dalam suatu lembaga pendidikan pesantren. Penerapan ini bersifat interaktif baik antara pendidik *ustadz/ ustadzah* dengan santri maupun interaksi antara sesama santri yang dilakukan di setiap harinya. Dalam penelitian ini adab yang dimaksud yakni adab santri dalam menghafal al-qur'an.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an yang dimaksud pada penelitian ini merupakan suatu proses upaya mengingat ayat-ayat kitab suci Al-Qur'an dan menyimpannya di dalam memori agar selalu ingat sehingga apabila dibutuhkan dapat mengingatknya kembali dari ayat yang sudah dihafalkan.

3. Implementasi Adab Menghafal Al-Qur'an

Implementasi adab menghafal Al-Qur'an yang dimaksud disini yakni pelaksanaan atau penerapan adab dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Implementasi adab menghafal ini dimulai dari hal yang mendasar yakni niat yang senantiasa ikhlas semata-mata karena mencari ridha Allah, hingga implementasi dari segi sikap kita terhadap diri sendiri, interaksi dengan orang lain, dan juga interaksi terhadap Al-Qur'an. Adab menghafal al-qur'an bagi diri sendiri misalnya

berkomitmen yang sungguh-sungguh selama proses menghafal dan menjaga diri dari perbuatan maksiat. Adab menghafal Al-Qur'an dalam berinteraksi dengan orang lain seperti bersikap rendah hati dan tawadhu' baik kepada teman sebaya maupun guru. Sedangkan adab menghafal saat melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan Al-Qur'an seperti halnya membawa dalam keadaan suci, membiasakan mengulang-ngulang bacaan, dll.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini tersusun dari 6 (enam) bab, diantaranya yakni:

BAB I : Dalam Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian tersebut, manfaat yang didapatkan dari penelitian, orisinalitas penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab II berisikan tinjauan pustaka yang di dalamnya terdapat kajian teori, serta kerangka berpikir.

BAB III: Pada bab III berisikan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek dalam penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur yang dilakukan saat penelitian.

BAB IV: Pada bab IV berisikan paparan data dan hasil penelitian yang dirinci menjadi beberapa bagian yakni paparan data, hasil yang didapat saat penelitian, serta temuan penelitian.

BAB V : Pada bab V ini berisikan pembahasan hasil analisis penelitian yang membahas mengenai implementasi adab menghafal al-qur'an santri.

BAB VI: Pada bab terakhir ini berisikan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi Adab Menghafal Al-Qur'an

Pengertian dari implementasi menurut Nurdin dalam bukunya yakni sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sementara menurut istilah implementasi ini dimaksudkan tidak hanya sebatas aktivitas namun sebagai suatu kegiatan yang dalam pelaksanaannya membutuhkan perencanaan dengan sungguh-sungguh saat penanaman implementasi tersebut berdasarkan peraturan tertentu guna mencapai tujuan tertentu.⁶

Keberhasilan suatu proses pengimplementasian salah satunya ditentukan dengan bagaimana mempersiapkan perencanaannya. Dalam mewujudkan perencanaan pengimplementasian salah satunya yakni dengan cara internalisasi. Internalisasi ini sendiri merupakan suatu proses penanaman nilai ke dalam jiwa seseorang hingga nilai tersebut mampu terlihat pada sikap atau tingkah laku yang diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Selain itu, implementasi juga dinilai berdasar pada seberapa berhasil pada proses pelaksanaan dan evaluasi yang telah dilakukan.

⁶ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 70.

⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 155.

Secara etimologi (bahasa), kata adab (ادب) asal katanya dari bahasa Arab yang artinya tata krama, sopan santun, atau budi pekerti⁸. Sementara arti adab yang lain secara bahasa juga diartikan oleh al-Attas dengan ‘pendidikan’ atau ‘mendidik’⁹. Menurut al-Attas, asal usul kata adab yakni merujuk pada salah satu hadis Rasulullah saw yang dengan jelas memakai istilah adab dalam menjelaskan mengenai didikan Allah SWT yang mana hal tersebut menggambarkan didikan terbaik yang diterima oleh Rasulullah saw. Hadis tersebut berbunyi: “*Addabani Rabbi fa Ahsanaa Ta’dibi*” yang artinya “Aku telah dididik oleh Tuhanku maka pendidikanku tersebut adalah yang terbaik”. Sementara dalam kamus *Al-Munjid* dan *Al-Kautsar*, adab ini dihubungkan sebagai suatu akhlak yang mempunyai makna tabiat, budi pekerti, perilaku, ataupun perangai yang berdasar pada nilai-nilai agama Islam¹⁰.

Sedangkan secara terminologi (istilah), definisi adab menurut Al-Attas yakni adab menjadi suatu identitas serta validitas yang membutuhkan proses penanaman ke dalam diri manusia tentang bagian-bagian yang tepat, maka dengan hal ini dapat mengarahkan manusia kepada jalan yang tepat¹¹. Sedangkan menurut pandangan

⁸A.W Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997). hal. 462.

⁹Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (Bandung: Mizan, 2010), hal. 60.

¹⁰Husin Al-Habsyi, *Kamus Al-Kautsar Arab-Indonesia* (Surabaya: Assegaf, Alawy, 1977), hal. 87.

¹¹Syed Muhamad Al-Naqib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 2010), hal. 6

Salih bin Abdillah bin Hamid, adab merupakan pelatihan bagi jiwa dalam memperindah akhlak serta membuat segala sesuatunya menjadi terpuji dan mengajarkan manusia kepada kemuliaan. Adab ini berkaitan dengan perilaku, tata krama, atau perangai yang menunjukkan nilai kebaikan dan kesantunan¹². Dapat dikatakan seseorang tersebut beradab apabila menjalani hidupnya sesuai dengan pedoman atau aturan dengan meletakkan kesemuanya pada tempatnya dengan tepat dan wajar, sehingga menjadikan harmonis serta adil dalam masyarakat dan lingkungan.

Merujuk pada pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian adab ini merupakan acuan, pedoman, atau tata cara baik berupa tingkah laku, ucapan, perangai yang bersifat terpuji dan memiliki nilai kebaikan guna mendidik dan mengarahkan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara kata menghafal sendiri berakar dari kata hafal yang memiliki makna masuk ke dalam ingatan atau memori seseorang serta mampu melafalkan di luar kepala. Sehingga, maksud menghafal disini yakni upaya seseorang memasukkan sesuatu yang ingin dihafal ke dalam pikiran agar senantiasa ingat¹³.

¹²Muhammad Ali Noer and Azin Sarumpaet, "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028). hal. 187.

¹³M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.333.

Al-Qur'an sendiri merupakan *kalam* Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. serta dijadikan sebagai pedoman sekaligus mu'jizat yang kekal¹⁴.

Menghafal Qur'an ini dapat disebut juga dengan istilah *tahfidzul Qur'an*. *Tahfidz* ini adalah bentuk masdar ghairu mim kata *hafadza* yang memiliki makna menghafal, menjaga, ataupun memelihara¹⁵. Orang yang menghafalkan disebut dengan *hafidz* yang berarti penghafal atau orang yang telah menghafalkan al-qur'an.

Adab menghafal al-qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini yakni adab ataupun akhlak yang berhubungan dengan segala sesuatu dengan menghafalkan ayat al-qur'an serta menjaga ayat-ayat hafalan tersebut dengan baik.

2. Dasar Hukum Adab Menghafal Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an ataupun hadis terdapat banyak sekali penjelasan mengenai adab dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya yakni pada surat Ali-Imran ayat 113:

لَيْسُوا سَوَاءً ۗ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ

¹⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 172.

¹⁵Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai: Tradisi Pesantren* (Yogyakarta: Ideas Press Yogyakarta, 2009), hal. 26.

Arti: “Mereka itu tidak (seluruhnya) sama. Di antara Ahli Kitab ada golongan yang jujur, mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari, dan mereka (juga) bersujud (salat)”¹⁶.

Dalam ayat tersebut menerangkan bahwa salah satu adab dalam menghafalkan Al-Qur’an yakni membiasakan qira’ah di malam hari, terutama pada saat shalat malam. Hal ini dikarekan banyaknya keutamaan yang didapatkan pada saat beribadah di malam hari.

Dasar hukum dari adab menghafalkan Al-Qur’an pada kitab suci Al-Qur’an ataupun hadis tidak disebutkan secara gamblang atau langsung, namun jumbuh ulama sependapat bahwa adab ini mendekati daripada sesuatu yang sangat dianjurkan dan disunnahkan. Maka, sesuatu yang disunnahkan tersebut akan memperoleh pahala atau ganjaran, sehingga adanya adab tersebut untuk melatih akhlak dan memperoleh keberkahan.

Melihat dari penjebaran sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dasar hukum dari adab menghafalkan Al-Qur’an ini berasal dari Al-Qur’an, Hadis yang dijelaskan secara tidak langsung serta hasil pemikiran dan pemahaman ulama ahli Qur’an. Apabila terdapat seseorang yang mempelajari serta menerapkan adab menghafalkan Al-Qur’an ini pada kehidupannya, maka seseorang tersebut masuk ke dalam orang-orang yang berusaha senantiasa memuliakan Al-Qur’an dan akan mendapat keberkahan serta kemudahan dalam menjaga hafalan Al-Qur’an tersebut.

¹⁶Kemenag, *Al-Qur’an Dan Terjemah-Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hal. 86.

3. Bentuk-Bentuk Adab Menghafal Al-Qur'an

Semua pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang diperlukan adab untuk melakukannya, terutama saat pekerjaan itu berhubungan dengan *kalamullah* yakni Al-Qur'an pada saat seseorang tersebut membaca maupun saat menghafalkannya.

Apa yang terdapat dalam adab dalam menghafalkan Al-Qur'an sudah mencakup adab dari membaca Al-Qur'an itu sendiri. Perbedaannya, terdapat pada waktu penerapan adab tersebut. Adab membaca Al-Qur'an diterapkan hanya pada waktu sebelum dan saat membaca Al-Qur'an. Sedangkan adab menghafal Al-Qur'an diterapkan sejak saat adanya niat untuk menghafalkan sampai akhir hayat *hafiz* Al-Qur'an. Adab dalam menghafalkan Al-Qur'an mempunyai tanggung jawab yang lebih besar. Salah satunya yakni menjaga selalu bacaan yang sudah dihafal agar tidak hilang dengan cara senantiasa mengulang-ngulang bacaan. Sehingga bisa dikatakan bahwa adab dalam menghafalkan Al-Qur'an ini berlaku seumur hidup bagi *hafidz* atau penghafal Al-Qur'an.

Berikut beberapa adab penghafal Al-Qur'an yang dijelaskan oleh Imam An-Nawawi di dalam kitabnya yakni *At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an* diantaranya¹⁷:

- a. Menggunakan penampilan yang sempurna serta berakhlak mulia.
- b. Menghindarkan diri dari segala sesuatu yang telah dilarang dalam Al-Qur'an dengan maksud memuliakan.

¹⁷Imam Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an* (Sukoharjo: Al-Qowam, 2005), hal. 48.

- c. Menghindarkan diri dari mata pecaharian yang tidak terpuji.
- d. Mencintai dan menghargai diri sendiri.
- e. Menghindarkan diri dari para petinggi yang abai.
- f. Bersikap rendah hati atau *tawadhu'* kepada orang-orang soleh, para pelaku kebaikan, serta fakir miskin.
- g. Membentuk diri yang *khusyu'* dan tidak mudah khawatir baik hati maupun sikap.

Tak hanya itu, Imam An-Nawawi juga menekankan pada beberapa poin adab yang penting untuk diperhatikan oleh penghafal Al-Qur'an, diantaranya¹⁸:

- a. Tidak Mencari Nafkah melalui Al-Qur'an

Hal ini penting untuk diketahui penghafal Qur'an untuk tidak memilih Al-Qur'an sebagai suatu sarana untuk mendapatkan nafkah. Seperti yang telah diriwayatkan oleh Abdurahman bin Syibl, bahwa Rasulullah SAW. bersabda:

اقرؤوا القرآن ولا تأكلوا به ولا تجفوا عنه ولا تغلوا فيه

Artinya: “Bacalah al-Qur'an, dan janganlah kamu semua memakan hasil darinya, dan jangan melalaikannya, serta jangan pula berlebihan terhadapnya”.¹⁹

Terdapat riwayat yang lain seperti yang diriwayatkan oleh sahabat Jabir R.A dari Nabi SAW. bersabda: “Bacalah Al-Qur'ān

¹⁸*Ibid*, hal.49.

¹⁹Wiw Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al Qur'an Super Kilat Step By Step Dan Berdasarkan Pengalaman* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 76.

sebelum datang kaum yang menegakkannya seperti menegakkan anak panah, mereka menyegerakan upahnya dan tidak menundanya”.

Dalam hadis tersebut Imam Nawawi memberikan pendapatnya bahwa yang dimaksud pada kata menyegerakan upahnya disini yakni berbentuk harta, popularitas, dan sejenisnya.

b. Membiasakan Diri untuk Senantiasa Membaca Al-Qur'an

Telah dijelaskan oleh Imam An-Nawawi pada kitabnya, bahwa para salaf zaman dahulu bervariasi dalam mengkhhatamkan Al-Qur'an. Ada beberapa ulama yang selesai dalam dua bulan sekali, beberapa yang lain menyelesaikan sebulan sekali, ada pula yang sepuluh hari sekali atau pun delapan hari sekali, namun kebanyakan dari mereka yakni mengkhhatamkan seminggu sekali. Namun ada juga beberapa yang menyelesaikan per enam hari sekali, lima hari sekali, empat hari sekali, ada yang tiga hari sekali, bahkan terdapat pula yang menyelesaikannya setiap dua hari sekali.

Dari penjabaran tersebut dapat kita ketahui bahwa para salaf zaman dahulu sangat mencintai Al-Qur'an hingga terbiasa mengkhhatamkan berkali-kali. Hal ini menjadi salah satu adab yang wajib diteladani bagi seorang penghafal atau *hafiz* Qur'an.

c. Membiasakan Qira'ah pada Malam Hari

Adab yang sangat disarankan untuk dijalankan bagi para *hafiz* atau penghafal Al-Qur'an yang tidak kalah penting yakni senantiasa melaksanakan qira'ah atau membaca di malam hari, terlebih pada

sholat malam. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

لَيْسُوا سَوَاءً ۗ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ

Arti: "Mereka itu tidak (sepenuhnya) sama. Di antara Ahli Kitab ada golongan yang jujur, mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari, dan mereka (juga) bersujud (salat)".²⁰

Dari ayat tersebut dapat menjadi acuan dari kita agar senantiasa membiasakan qira'ah pada malam hari. Namun hal ini menjadi makruh apabila mengkhatakamkan Al-Qur'an secara terus menerus karna hal itu dapat membahayakan dirinya.

Adapun menurut pendapat Prof. Dr. Mahmud Al-Dausary membagi adab saat menghafalkan Al-Qur'an ini menjadi dua, yakni adab ketika sedang menghafal Al-Qur'an dan juga adab setelah menghafalkan Al-Qur'an. Berikut penjabaran dari adab ketika sedang menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya yakni:

a. Mengikhhlaskan niat karena Allah ta'ala

Sangat penting untuk menata niat saat menghafal Al-Qur'an yakni ikhlas sebab ingin mencari ridha Allah SWT. Hal ini dikarenakan membaca maupun menghafalkannya merupakan golongan yang bersifat *mahdhah*, karena itu ia tidak dapat diterima di sisi Allah SWT. kecuali dengan niat yang ikhlas bukan karena keinginan untuk mewujudkan kepentingan duniawi yang fana.

²⁰Kemenag, op.cit., hal. 86.

Maka dari itu, pentingnya bagi kita untuk memperbaiki niat saat memutuskan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Ibnu Jama'ah telah menjelaskan pada kitab *Tadzkiratus Sami'* mengenai cara meluruskan niat melalui perkataan beliau bahwa niat baik saat mencari ilmu yakni dengan tujuan ilmu tersebut sebagai suatu sarana guna bisa menyaksikan wajah Allah SWT, agar bisa menerapkannya, melapangkan hati, menenangkan batin, menghidupkan syariat, berkesempatan dekat dengan Allah SWT. kelak di hari kiamat kelak, dan juga dapat mengejar apa yang sudah Allah SWT. siapkan untuk manusia pilihan-Nya yakni keridhaan serta kebesaran akan karunia-Nya²¹.

- b. Menyadari akan Kebesaran Al-Qur'an serta Menyadari Kedudukannya

Hal ini penting untuk diperhatikan karena seseorang yang berkeinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an maka wajib menyadari keagungan serta menghadirkan hal tersebut kepada pribadi sendiri, hingga ia mampu mengarahkan Al-Qur'an dengan rasa cinta serta memprioritaskan dibandingkan dengan yang lain. Oleh karena itu, seseorang yang akan menghafalkan Qur'an hendaknya mengetahui hal-hal berikut ini, diantaranya:

1. Menyadari bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT.

²¹Imam Badruddin Ibnu Jama'ah al-Kinani asy-Syafi, *Edisi Indonesia: Tadzkiratus Sami' Wal Mutakallim* (Jakarta: Darul Haq, 2020), hal. 82.

Oleh karena itu, Al-Qur'an ini mempunyai dampak yang kuat saat menghafalkannya, sebab keagungan Al-Qur'an bersumber dari keagungan Allah SWT yang berfirman. Tidak ada satupun yang lebih agung melebihi Allah SWT., sehingga tidak akan pernah ada perkataan yang lebih agung melebihi kalam-Nya Allah SWT.

2. Senantiasa mengingat bahwasanya Al-Qur'an mengandung keberkahan.

Seperti halnya yang sudah dijelaskan oleh Allah SWT. bahwa ia merupakan kitab suci yang diberkahi. Mengenai keberkahan Al-Qur'an di telah dijelaskan di 4 tempat, salah satunya yakni pada firman Allah SWT. Surat Al-An'am ayat 155 yang artinya: "Dan Al-Quran itu merupakan kitab suci yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat".²²

Salah satu hikmah dari senantiasa mengingat bahwa Al-Qur'an ini merupakan kitab suci yang diberkahi Allah SWT. yakni dapat menjadi motivasi dan semangat bagi kita agar selalu berkeinginan untuk dekat dengan Al-Qur'an sebagai sumber keberkahan tersebut.

- c. Kemauan yang kuat dan bersungguh-sungguh

²²Kemenag, op.cit., hal. 202.

Dalam upaya seseorang menghafalkan Al-Qur'an, kemauan yang kuat dan sungguh-sungguh ini menjadi penting dikarenakan mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil yang didapatkan. Terlebih, suatu kekonsistenan menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan kemauan yang kuat dan sungguh-sungguh, dikarenakan apabila hal tersebut tidak ada, maka kekonsistenan tersebut akan melemah dan akhirnya memutuskan untuk berhenti.

Motivasi dalam menjaga kemauan yang kuat dan sungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an salah satunya dengan cara mengingat pahala serta kedudukan yang mulia bagi para penghafal Al-Qur'an.

Adapun adab setelah menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya²³:

a. Takut apabila terjerumus sifat riya'

Apabila seseorang telah dikarunai keberhasilan dalam menghafalkan Al-Qur'an oleh Allah SWT., maka yang perlu ditekankan selanjutnya adalah sudah seharusnya memiliki ketakutan apabila dirinya terjerumus dalam sifat riya', senang atas sanjungan serta pujian dari manusia.

Hal inilah yang dikhawatirkan oleh Rasulullah kepada umatnya yakni apabila umatnya terjerumus pada syirik kecil. Lalu seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah mengenai pengertian dari syirik kecil tersebut, dan Rasulullah menjawab: "Riya". Allah hendak

²³Prof. Dr. Mahmud Al-Dausary, *Menghafal Al-Qur'an; Adab Dan Hukumnya* (ebook islam, 2022), www.alukah.net.

mengabarkan kelak pada hari akhir pada mereka (pelaku riya') saat seluruh insan telah dibalas dengan amal-amal mereka: Pergilah kalian pada orang-orang yang terdahulu pada mereka kalian mempersaksikan amal-amal kalian. Lihatlah apakah mereka hendak memberi imbalan pada kalian.”²⁴

Oleh sebab itu, sebagai seseorang yang menghafal Al-Qur'an, hendaknya selalu menata niat dengan benar yakni semata hanya mengharap keridhaan dari Allah SWT., tidak untuk mendapat pengakuan ataupun pujian dari manusia.

b. Berhati-hati dengan dosa dan maksiat

Berbuat dosa dan maksiat merupakan dampak dari terjadinya musibah yang diberikan kepada hamba-Nya, termasuk salah satu musibah yang besar yakni saat *hafiz* atau penghafal Al-Qur'an lupa akan hafalannya. Oleh karena itu, para salaf al-saleh pada zaman dahulu, selalu mengintropeksi dirinya serta menyalahkannya apabila mengalami kelalaian dengan mengatakan bahwa hal tersebut disebabkan karna dosa dan kesalahan mereka.

c. Memelihara hafalan dan berhati-hati agar tidak melupakannya

Terdapat beberapa hadis yang memperingatkan pada penghafal Al-Qur'an supaya senantiasa mungulang-ngulang bacaanya (*muroja'ah*) sebagai upaya kita menjaga hafalan agar tidak melupakannya. Salah satunya yakni dari Abu Musa al-Asy'ari R.A,

²⁴Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih At-Targhib Wa At-Tahrib* (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007), hal. 120.

dari Nabi SAW. telah bersabda: “Senantiasa lah istiqomah dalam menjaga al-Qur’an ini. Sebab demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya, ia itu lebih mudah lepas daripada seekor unta yang sudah diikat”²⁵.

Oleh sebab itu, seseorang yang menghafalkan Al-Qur’an sudah seharusnya konsisten saat mempertahankan hafalan Al-Qur’an itu sesuai dengan niat dan komitmen yang ia pegang dari awal.

Dari pemaparan adab menghafal Al-Qur’an sebelumnya, dimulai dari adab saat menghafal maupun sudah memiliki hafalan, semua itu menandakan bahwa pentingnya kita beradab ketika menghafalkan Al-Qur’an. Bagaimana adab kita saat menghafal akan menentukan bagaimana hasil dan kualitas hafalan kita. Dikarenakan adab ini diterapkan semata-mata dalam rangka memuliakan Al-Qur’an serta mengharap ridha Allah SWT.

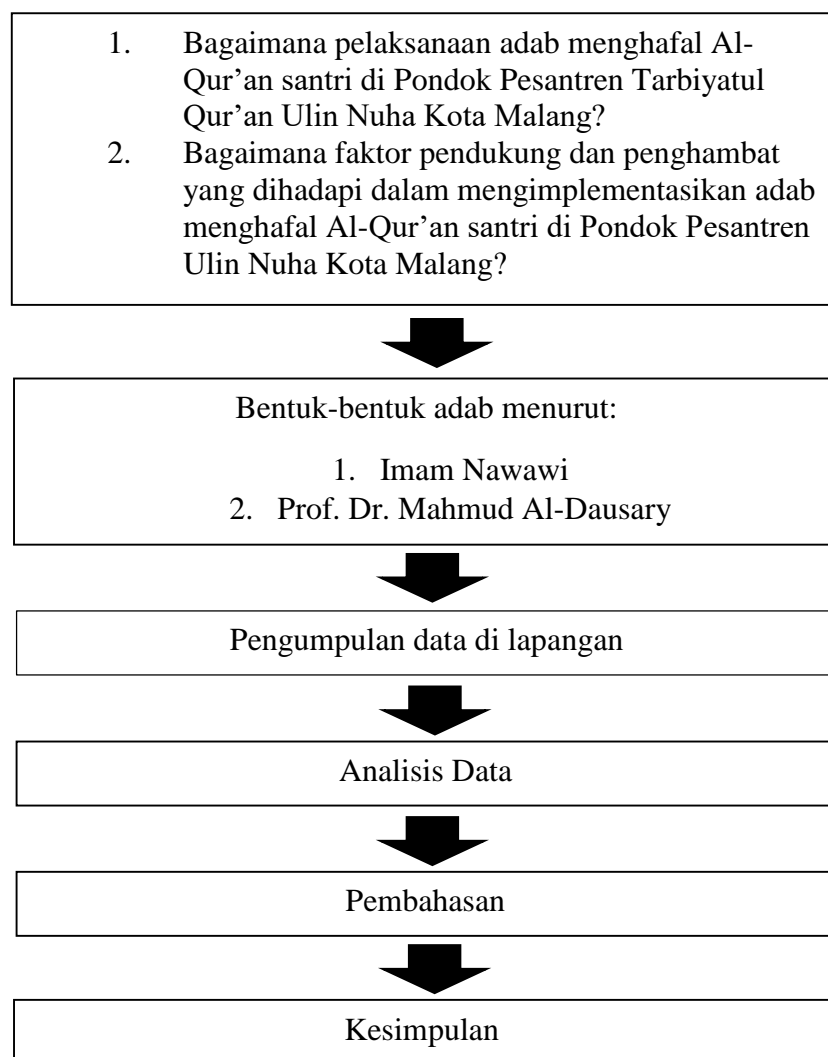
²⁵Abdullah Abdurahman, *Sahih Fadhailul Qur'an* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, n.d.), hal. 53.

B. Kerangka Berpikir

Untuk lebih memahami, maka dapat dilihat skema di bawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Implementasi Adab Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren
Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diberlakukan pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Dalam hal ini yang dimaksud yakni sebagai jenis suatu penelitian yang hasilnya bukan diambil berdasar pada prosedur statistik atau pun bentuk lainnya²⁶. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan beberapa alasan. *Pertama*, dengan penggunaan metode kualitatif proses penelitian jadi lebih mudah saat berhubungan langsung dengan kenyataan yang beragam. *Kedua*, dikarenakan dalam penggunaan ini dapat menunjukkan hakekat secara langsung antara peneliti dengan obeej yang diteliti. *Ketiga*, dikarenakan metode ini lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyaknya penekanan akibat bersama pada bentuk-bentuk nilai yang dihadapi²⁷.

Dalam penggunaan penelitian kualitatif ini, tujuan dari peneliti yakni guna mendeskripsikan segala sesuatu yang berhubungan dengan implementasi adab menghafal santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang.

B. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha, Jl. Sunan Kalijaga
Dalam No.8A-01, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa

²⁶Strauss, et al., *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, cet. 3 (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009), hal. 4.

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, cet. 38 (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2018), hal. 9.

Timur 65149. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut berdasar pada prariset yang telah dilakukan bahwa disana terdapat fenomena yang sesuai dengan apa yang peneliti kaji mengenai bagaimana implementasi adab menghafal santri di pondok tersebut.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif kehadiran saat penelitian ini mutlak diperlukan. Pada penelitian ini kehadiran peneliti yakni sebagai pengamat penuh dan juga kehadiran peneliti yang statusnya diketahui baik oleh responden dan informan maupun lembaga yang menjadi tempat penelitian²⁸.

Tak hanya itu, kehadiran peneliti disini sebagai pengamat penuh sekaligus mengawasi responden dan juga melakukan wawancara langsung dengan mereka.

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang dipilih sebagai subjek penelitian yakni seluruh santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha yang sedang mengikuti program tahfidz, serta para ustadzah selaku pengampu dan pengawas santri di pondok tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Data yang dipilih menjadi acuan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber. Dalam penelitian tersebut, data yang dipilih berupa

²⁸Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, cet. 1 (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167.

kumpulan foto dan gambar, kata-kata, serta segala hal yang tidak berbentuk angka-angka. Data yang dimaksud yakni diantaranya:

a. Data Primer

Data primer ini bersumber secara langsung dalam menyajikan data terhadap pengumpul data²⁹. Sumber data primer ini diantaranya yakni peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Disini peneliti melakukan wawancara dengan para asatidzah dan santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang. Jadi, mereka semua adalah sumber data utama yang sangat penting untuk diambil datanya.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang didapatkan dari golongan yang lain atau bukan secara langsung bersumber dari subjek pada penelitian tersebut.³⁰ Data sekunder ini didapatkan dari dokumen, buku, artikel, mengenai adab menghafal al-qur'an, serta pendapat dari para ahli yang masih terdapat keterkaitan dengan pembahasan.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, seorang peneliti bertugas sebagai *human instrument*, yang berfungsi untuk memutuskan fokus penelitian, pemilihan responden ataupun informan sebagai sumber data utama, mengumpulkan

²⁹Moleong, op. cit. hal 193.

³⁰*Ibid.*

data, menganalisis data, melakukan penafsiran data, serta menyimpulkan hasil dari penelitiannya³¹.

G. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka tekni pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan segala kegiatan yang memusatkan perhatian pada suatu objek pada penelitian yang diteliti dengan menggunakan keseluruhan alat indera³². Penggunaan teknik observasi ini apabila penelitian berkaitan dengan tingkah laku manusia, suatu proses kerja, serta apabila narasumber yang dimintai jawaban tidak begitu banyak.³³

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipatif, yang mana peneliti tersebut terlibat dalam agenda keseharian responden. Sembari menjalankan pengamatan, peneliti juga melaksanakan apa yang dilakukan oleh sumber data tersebut. Diharapkan dengan penggunaan teknik observasi partisipatif ini data yang didapatkan akan lebih kompleks, tajam, serta mampu memahami betul dari setiap tingkah laku yang tampak. Teknik ini dilakukan guna mencari data ataupun informasi tentang implementasi adab saat menghafalkan al-

³¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. 10 (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 222.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 128.

³³Moleong, op. cit., hal 103.

Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang.

Peneliti telah melakukan observasi sejak tanggal 15 Maret hingga 04 April 2023, yang mana peneliti mengamati proses pelaksanaan adab menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang.

b. Teknik Wawancara atau *Interview*

Teknik wawancara adalah pertemuan antar dua orang atau lebih guna bertukar informasi maupun sebuah ide dengan melakukan sesi tanya jawab, hingga dapat dikonstruksikan arti pada suatu pembahasan tertentu³⁴.

Wawancara yang digunakan yakni wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini merupakan model wawancara yang mana pewawancara mengetahui apa yang belum diketahuinya kemudian menyusun kerangka pertanyaan untuk mengetahuinya. Pertanyaan pada wawancara terstruktur berada di tangan pewawancara dan respon berada di tangan responden.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini merupakan pelengkap dari teknik observasi guna memahami kenyataan yang sesungguhnya. Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber yakni Ustadzah Lucky Lathifah, S.Pd.I selaku pengasuh sekaligus pendamping santri

³⁴Sugiyono, op. cit., hal. 317.

tahfidz, Ustadzah Nur Apriyanti Atika, M. Pd selaku ustadzah pendamping santri tahfidz, Ustadzah Romlah selaku pendamping santri tahsin dan pengamat santri tahfidz, serta mewawancarai 4 santri program tahfidz dan 3 santri program gabungan antara tahsin dan tahfidz.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik dalam memperoleh data yang terdiri dari dokumen maupun barang tertulis lainnya³⁵. Tak hanya itu bisa juga berupa berbentuk gambar atau foto-foto dari kegiatan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang. Hal ini bertujuan sebagai pelengkap dari pemakaian metode observasi serta wawancara pada pelaksanaan penelitian kualitatif.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan bahan referensi yakni dengan tersedianya pendukung guna pembuktian data atau informasi yang sudah didapatkan peneliti. Hasil dari wawancara tersebut masih perlu disokong dengan rekaman hasil wawancara sehingga data tersebut dapat lebih dipercaya dan meyakinkan. Maka dalam penelitian ini, peneliti memilih rekaman wawancara serta kumpulan foto dari hasil observasi sebagai bahan referensi.

³⁵Arikunto, op. cit., hal. 131.

Menurut Meleong menyatakan bahwa dalam melakukan penelitian akan mendapatkan data yang valid, maka diujikan dengan triangulasi. Triangulasi ini merupakan salah satu teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal yang lain diluar dari data tersebut guna kepentingan pemeriksaan ataupun sebagai perbandingan terhadap data tersebut.³⁶

Teknik yang dimanfaatkan dalam penelitian kali ini yakni dengan triangulasi sumber, peneliti mengujikan data tersebut dengan cara memperbandingkan data hasil dari pengamatan dengan data hasil dari wawancara dan juga membandingkannya dengan isi pada suatu dokumen yang berhubungan.

I. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pada saat pencarian data yang diawali dengan membuat rumusan dan menjelaskan permasalahan sebelum turun ke lokasi, serta terjadi sampai pada hasil dari penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data ini lebih dipusatkan pada saat proses di lokasi bersamaan dengan saat mengumpulkan data³⁷.

Menurut teori Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, menjelaskan bahwa aktifitas saat menganalisis data jenis kualitatif dilakukan dengan cara berinteraksi serta berjalan secara berkelanjutan

³⁶Sugiyonoh, op. cit., hal. 243-244.

³⁷*Ibid*, hal. 336.

hingga selesai, yang mana data tersebut sudah jenuh. Analisi dalam data tersebut diantaranya:³⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses dimana peneliti melaksanakan telaah awal pada kumpulan data yang telah diperoleh kemudian merangkumnya, memilih dan memilah hal-hal yang penting, serta memilah hal-hal yang tidak penting untuk dibuang.

b. Penyajian Data

Setelah data tersebut direduksi, maka yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti yakni menyajikan datanya. Hal ini dapat berbentuk tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Dengan menggunakan penyajian data ini, maka data tersebut mampu terorganisasikan dan terstruktur dalam suatu pola hubungan, sehingga diharapkan dapat memudahkan untuk dipahami.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan disini yang dimaksud adalah munculnya temuan yang masih baru yang sebelumnya belum ada. Hal ini dapat berupa penjelasan secara deskripsi ataupun penggambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas hingga saat sesudah diteliti akan menjadi jelas, bisa berupa hubungan sebab akibat atau kausal, interaktif, hipotesis, ataupun teori³⁹.

J. Prosedur Penelitian

³⁸*Ibid*, hal. 337.

³⁹Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. IV (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hal. 345.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa tahapan yang digunakan merujuk pada pendapat Lexy J. Moeleong, yakni:⁴⁰

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan ini terdiri dari segala persiapan mulai penyusunan proposal penelitian, memilih fokus penelitian, konsultasi, mengurus perizinan untuk melakukan penelitian, serta melakukan seminar penelitian.

b. Tahap Pada Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini terdiri dari pemahaman latar penelitian, dan memulai untuk mengumpulkan data di lapangan.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan telaah pada seluruh data lapangan, mereduksi data, menyajikan data, menarik suatu kesimpulan, serta melakukan keabsahan data.

d. Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap ini terdiri dari penyusunan hasil dari penelitian, mengkonsultasikan dan menyempurnakan hasil penelitian.

⁴⁰Moleong, op. cit., hal. 85-108.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota

Malang

Secara bahasa pondok pesantren ini terdiri dari dua kata terpisah yakni pondok dan pesantren. Pondok sendiri memiliki arti yakni rumah atau tempat tinggal. Sementara pesantren berdasar arti dasarnya merupakan tempat belajar para santri. Adapun secara terminologi adalah suatu lembaga pendidikan yang bercorak Islam guna menghayati, memahami, serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan mengutamakan adab yang baik sebagai acuan hidup bermasyarakat, serta di dalamnya terdapat beberapa elemen yang utama yakni kiai, masjid, serta tempat belajar dan tinggal santri.⁴¹

Setiap pondok pesantren masing-masing memiliki ciri khusus baik itu dari metode pembelajaran, budaya, dan yang lainnya, bergantung pada tipe dari pondok pesantren tersebut. Salah satunya Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an, dari sebutannya saja sudah menunjukkan bahwa tujuan utama dari pondok pesantren tersebut yakni mencetak santri yang Qur'ani. Seperti halnya pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Ulin Nuha Kota Malang yang

⁴¹Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 55

merupakan Pondok Pesantren yang berorientasi membentuk generasi Qur'ani dan semangat membumikan Al-Qur'an di masyarakat.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Ulin Nuha Kota Malang berdiri atas prakarsa K.H Isroqunnajah dan Nyai H. Ismatul Diniyah. Hal ini berawal dari keprihatian beliau, banyaknya mahasiswi lulusan dari Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang yang masih menginginkan untuk tetap tinggal di lingkungan pesantren untuk meneruskan belajar agama dan mengaji Al-Qur'an, juga mahasiswi yang mempunyai semangat untuk menghafal Al-Qur'an tetapi urung karena tidak mendapatkan lokasi yang dekat jaraknya dengan kampus.

Atas dasar tersebut, beliau mendorong dibukanya Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Ulin Nuha Kota Malang untuk bisa memfasilitasi keinginan mulia tersebut sehingga diharapkan bisa menunjang aktifitas studi di perkuliahan maupun di pondok pesantren tanpa terkendala jarak.

Penamaan pondok pesantren berasal dari hasil sowan ke beberapa kyai di Malang, salah satunya yakni Kyai Arifin dari Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kepanjen, Kabupaten Malang yang terkenal akan kekhususan beliau. Beliau mengusulkan satu nama yakni Ulin Nuha. Menurut beliau karna nama tersebut menisbatkan kepada salah satu Kyai khas di bidang Al-Qur'an yakni Kyai Ulin Nuha. Selain itu kata Ulin Nuha sendiri disebutkan dua kali dalam Al-

Qur'an yang memiliki makna yakni seseorang yang berakal dan berhati lurus.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang didirikan pada tahun 2021 hingga saat ini 2023, yakni terhitung memiliki usia kurang lebih 2 tahun. Sehingga dapat dikatakan bahwa pondok pesantren ini masih terbilang pondok yang baru dengan jumlah santri kurang lebih 40 di bawah pengasuh Ustadzah Lucky Lathifah, S.Pd. I.⁴²

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha ini memiliki letak yang strategis yakni di perkotaan dan dekat dengan berbagai universitas di Malang, khususnya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, pondok ini terletak di pinggir jalan tepatnya di Jalan Sunan Kalijaga Dalam, kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, dengan kode pos 65149.

Apabila melihat dari letak geografisnya, pondok pesantren ini berada di belakang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang hanya berjarak beberapa langkah untuk sampai. Disekitarnya juga banyak sekali pertokoan dan juga tempat-tempat

⁴²Hasil observasi dan wawancara pada 15 Maret 2023.

makan sehingga memudahkan santri untuk membeli kebutuhan sehari-hari.⁴³

3. **Visi Misi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha**

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi misi yang telah ditentukan, berikut visi misi dari Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha:

a. **Visi:**

Visi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang merupakan gambaran yang dicita-citakan kelak di masa yang akan datang. Visi tersebut berorientasi dengan tujuan dari Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang. Adapun visi tersebut yakni **“Mewujudkan generasi Qur'ani yang berkualitas serta memiliki akhlak mulia dan mampu mengamalkan serta bermanfaat di masyarakat”**.

b. **Misi:**

Misi dari Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang merupakan suatu strategi yang akan dilakukan dalam rangka mencapai cita-cita yang ada dalam visi. Adapun misi tersebut sebagai berikut:

⁴³*Ibid.*

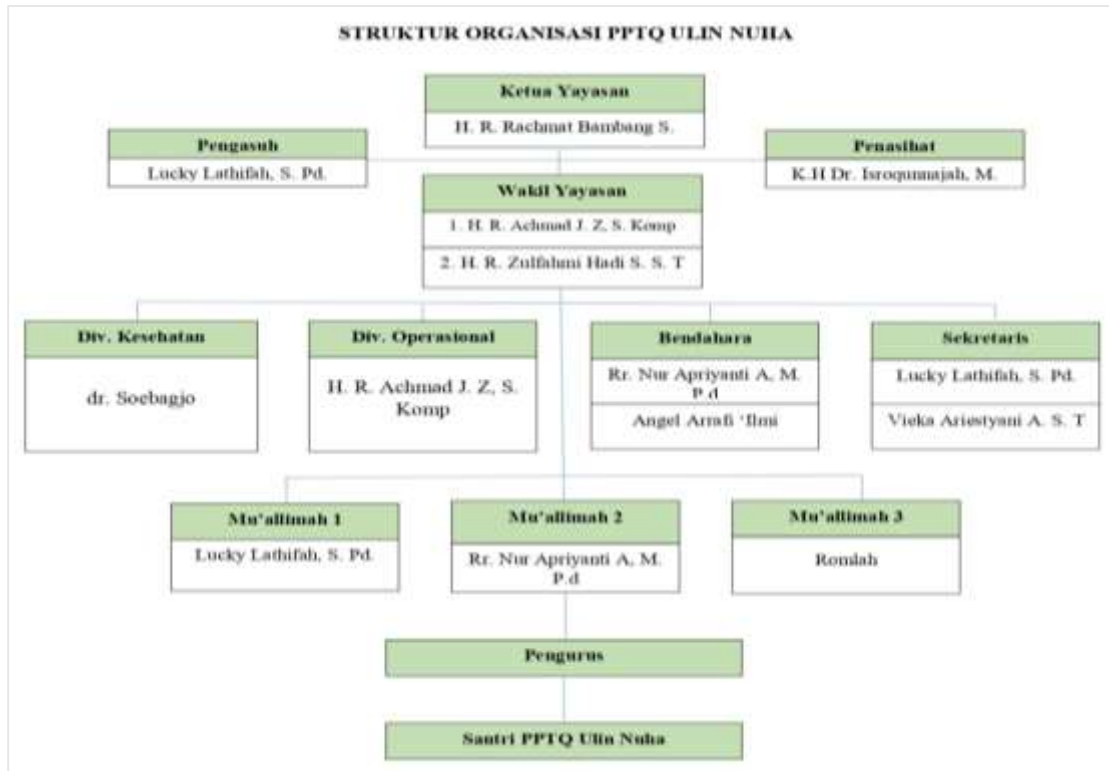
- a. Mendidik generasi yang memiliki akhlakul karimah, sikap, dan perilaku terpuji di masyarakat.
- b. Mencetak santri yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Mencetak santri penghafal Al-Qur'an yang lancar dan berkualitas.
- d. Membudayakan pola kehidupan yang mandiri dan islami.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha

Sebagai suatu lembaga pendidikan tentunya Pondok Pesantren membutuhkan suatu bentuk organisasi supaya dalam proses pendidikan dan pengajaran yang akan diterapkan mampu berjalan dengan baik dan lancar sehingga diharapkan mampu mewujudkan tujuan yang ditentukan. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha yang memiliki susunan struktur organisasi guna lebih memudahkan dalam pembagian tugas dan wewenang masing-masing.

Dalam penyusunan struktur organisasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha ini terdapat pembagian tugas berdasarkan pada keahlian masing-masing saat mengampu tanggung jawabnya sehingga diharapkan dalam menjalankan amanah mampu berjalan dengan baik dan lancar.

Berikut susunan struktur organisasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha:



Gambar 4. 1 Dokumentasi Struktur Organisasi PPTQ Ulin Nuha

5. Data Ustadzah Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha

Peran guru dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting, termasuk pada lembaga pondok pesantren. Jumlah pendidik dan pendamping di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha terdiri dari 3 ustadzah yang ahli di bidangnya. Berikut data ustadzah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha:

Tabel 4.1

Tabel Data Ustadzah PPTQ Ulin Nuha

No.	Nama	Pendamping
1.	Lucky Lathifah, S. Pd. I	Program Tahfidz
2.	Rr. Nur Apriyanti Atika, M. Pd.I	Program Tahsin
3.	Romlah	Program Tahsin

Sumber data: Dokumentasi PPTQ Ulin Nuha 2021-2023

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa Ustadzah Lucky Lathifah atau yang kerap dipanggil Ustadzah Lucky ini merupakan pendamping sekaligus pengajar langsung santri program *Tahfidz*. Sementara Ustadzah Nur Apriyanti Atika atau Ustadzah Tika dan juga Ustadzah Romlah merupakan Ustadzah pendamping santri tahsin sekaligus menjadi pengamat sehari-hari santri sehari-hari dikarenakan bertempat tinggal sama dengan santri sehingga mengetahui bagaimana keseharian santri.

6. Program Pondok Pesantren

Berikut program yang terdapat pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang.

Tabel 4.2
Program PPTQ Ulin Nuha

No.	Program	Keterangan
1.	Tahfidz	Terlaksana
2.	Tahsin	Terlaksana
3.	Kajian Kitab	Terlaksana

Sumber data: Dokumentasi PPTQ Ulin Nuha 2021-2023

Berikut penjelasan peneliti berdasar pada hasil observasi terhadap program di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha⁴⁴:

Program Tahfidz merupakan program dengan banyak sekali peminat di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha. Berdasarkan hasil observasi program tahfidz yang diampu oleh Ustadzah Lucky ini hampir 90% santri memilihi program tahfidz. Pada program ini, terdiri dari dua kali setoran yakni sesi *ziyadah* dan sesi *muroja'ah*. Dilaksanakan pagi setelah kegiatan *halaqah* dan juga sore setelah ashar sampai malam hari.

Sementara program *tahsin* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha merupakan program perbaikan bacaan dan pengajaran tajwid setiap dua kali seminggu. Sama seperti halnya program *tahfidz*, program *tahsin* juga diharuskan untuk melakukan dua kali setoran dalam sehari. Perbedaannya yakni di program *tahsin* sepenuhnya membaca (*bin nadzar*) bukan menghafal (*bil ghaib*).

Sistem setoran itu sendiri menggunakan metode sorogan, dimana santri menyetorkan satu persatu secara langsung kepada Ustadzah, yang kemudian Ustadzah akan menyimak dan membenarkan apabila terjadi kesalahan dalam pelafalan.

⁴⁴Hasil observasi pada 31 Maret 2023.

Dalam proses setoran yang dilakukan pada program *tahfidz* terlihat santri sebelum mengantri untuk menghadap ke Ustadzah Lucky, terlebih dahulu santri mempersiapkan hafalannya di sekitar tepi-tepi aula, dan ketika siap maka mereka akan membuat barisan antrian untuk menyetorkan hafalannya. Berbeda dengan setoran pada santri program *tahsin* yang langsung berebut barisan antrian untuk mengaji Al-Qur'an yang disimak langsung oleh Ustadzah, baik itu Ustadzah Tika ataupun Ustadzah Romlah

Kajian kitab atau istilah lainnya yakni *ta'lim afkar* yang terdapat di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha di laksanakan secara daring (*dalam jaringan*) yakni melalui *google meet* yang terhubung langsung dengan Pondok Pesantren Nurul Huda milik K.H Isroqunnajah atau biasa dikenal dengan Gus Is. Gus Is beserta putranya yakni Gus Nabil yang mengajar beberapa kitab, salah satunya yakni kitab *At-Tibyan*. Pada pelaksanaannya santri menunggu link *google meet* dari pondok Nurul Huda, setelah link sudah dikirim, maka santri berkumpul di Aula dan mengambil meja untuk membantu memudahkan memaknai kitab. Santri diwajibkan untuk mencatat penjelasan dari pengajar. Sehingga terlihat bahwa santri menyimak *ta'lim* dengan baik.



Gambar 4. 2 Dokumentasi Kegiatan Ta'lim Santri

Keseluruhan program tersebut telah berjalan dengan baik sebagai salah satu upaya Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an untuk menginternalisasi adab-adab menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya setoran maka santri dapat menjaga hafalan dengan baik dan juga kajian kitab untuk mengajarkan ilmu-ilmu adab sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

7. Fasilitas / Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Berikut fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha yang bisa dimanfaatkan santri ketika di pondok.

Tabel 4.3

Fasilitas PPTQ Ulin Nuha

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Aula	2	Baik
2.	Kamar Mandi	7	Baik

3.	WC	4	Baik
4.	Meja Santri	12	Baik
5.	Papan Tulis	1	Baik
6.	Kipas Angin	2	Baik
7.	Dapur	1	Baik

Sumber data: Dokumentasi PPTQ Ulin Nuha 2021-2023

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana atau fasilitas yang terdapat di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha dapat dikatakan baik dan layak. Hal ini salah satunya dapat disebabkan oleh bangunan pondok yang masih terbilang baru begitu juga dengan barang-barang di dalamnya.

Segala fasilitas yang ada digunakan untuk menunjang kenyamanan santri baik itu saat kegiatan bersama pondok maupun saat proses menghafal masing-masing santri. Dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi terlihat seorang santri yang menghafalkan di Aula pondok dengan menyalakan kipas angin yang mana hal tersebut membuat santri nyaman untuk berlama-lama mengafal Al-Qur'an di Aula.⁴⁵ Maka dari itu, fasilitas yang bagus juga dapat mempengaruhi kelancaran dari proses implementasi adab menghafal Al-Qur'an itu sendiri.

⁴⁵Hasil observasi pada 16 Maret 2023. [LO.1]

B. Hasil Penelitian

Peneliti telah mengumpulkan data-data yang mana sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berikut data-data yang telah terkumpul.

1. Implementasi Adab Menghafal Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang

Untuk mengetahui bagaimana implementasi adab menghafal santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang maka diperlukan melakukan observasi dan wawancara kepada Ustadzah serta santri di lokasi tersebut.

Sebelum masuk pada bagaimana implementasi santri, terlebih dahulu peneliti menanyakan bagaimana pendapat dari ustadzah mengenai urgensi dari mengimplementasikan adab di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha dan hubungannya dengan kelancaran proses menghafal. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Lucky, S. Pd. I selaku Ustadzah pendamping santri Tahfidz di Pondok tersebut yang menjelaskan.

“Adab ini paling penting dikarenakan pengertian dari adab sendiri ini merupakan norma atau pedoman yang memiliki nilai kebaikan di dalamnya. Sebelum membahas mengenai adab menghafal, terlebih dahulu mendudukan adab kepada Al-Qur'an itu sendiri. Kita harus memahami bahwa hakikat Al-Qur'an ini berasal dari Allah sehingga dibutuhkan penghormatan yang sangat mulia dalam proses interaksinya, segala perilaku harus diperhatikan. Seperti halnya yang telah

dikaji di pondok dalam kitab at-tibyan yang mana mengajarkan ilmu tentang bagaimana kita harus bersikap. Sementara adab dalam menghafal sendiri yang paling utama adalah mengenai niat. Niat dalam menghafal Al-Qur'an tentunya niat karena Allah semata. Diharapkan dengan keikhlasan kita menghafal menjadikan kelancaran kita dan juga bisa menjadi amal baik kita kelak di akhirat".⁴⁶ [LL.RM1.01]

Seperti halnya yang dikatakan oleh ustadzah Lucky bahwa niat dan bagaimana cara kita memuliakan Al-Qur'an akan berpengaruh terhadap kelancaran menghafal. Tak hanya itu dari segi menghormati guru juga akan mempengaruhi keberkahan dalam menghafal. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Ustadzah Tika selaku ustadzah pengamat santri Tahfidz di pondok mengatakan:

"Tentunya sangat penting, karena adab ini kan perilaku yah, baik itu perilaku terhadap gurunya maupun perilaku terhadap Al-Qur'an. Adab terhadap gurunya berperilaku sopan misalnya, menghormati gurunya, dan menjaga perasaan gurunya, jangan sampai membuat hati gurunya itu istilahnya "duko atau gelo". Karena hal itu berpengaruh kepada keberkahan dan akan berpengaruh pula kepada kelancaran menghafal. Kemudian ada pula adab kepada Al-Qur'an, bagaimana cara kita membawa Al-Qur'an, tidak boleh menenteng Al-Qur'an sembarangan, menjaga hafalan dengan bermuroja'ah, dan masih banyak lagi. Itu semua berpengaruh pada keberhasilan atau keancaran saat menghafalkan Al-Qur'an".⁴⁷ [NA.RM1.01]

Kemudian wawancara dengan Ustadzah Romlah selaku ustadzah pendamping keseharian santri yang menambahkan:

⁴⁶Hasil wawancara dengan Ustadzah Lucky Lathifah pada Selasa, 04 April 2023 Pukul 06.50 WIB di aula lantai 1.

⁴⁷Hasil wawancara dengan Ustadzah Tika pada Minggu, 03 Maret 2023 Pukul 10.15 WIB di aula lantai 1.

*“Sangat penting, adab ada kaitan erat dengan kelancaran proses menghafal. Dikarenakan adab ini merupakan kalam Allah sehingga dibutuhkan adab dalam rangka memuliakannya. Adab menghafal Al-Qur’an contohnya seperti: 1) Niat yang ikhlas karena mengharap ridha Allah tidak untuk kepentingan duniawi namun untuk kepentingan akhirat. 2) Konsisten dalam muroja’ah atau istiqomah menjaga hafalan. Dikarenakan dalam menghafal ini merupakan komitmen langsung dengan Allah sehingga dibutuhkan konsistensi muroja’ah. 3) Menghafal dalam keadaan suci/ berwudhu. Ini berhubungan dengan adab kepada Allah, kepada Al-Qur’an sebagai kalam Allah yang mulia, sehingga barangsiapa yang memuliakan maka insyaa allah akan mendapat keberkahannya, sehingga diberikan kelancaran oleh Allah melalui barokahnya Al-Qur’an tersebut”.*⁴⁸ [RO.RM1.01]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa urgensi atau pentingnya implementasi adab ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran menghafal Al-Qur’an. Seperti halnya adab dalam berniat menghafal Al-Qur’an dan adab menjaga konsistensi dan kesucian saat membaca yang menjadi salah satu sebab keberkahan saat proses menghafal.

Untuk mengimplementasikan adab menghafal tersebut dibutuhkan internalisasi atau pengajaran mengenai adab tersebut sebagai suatu upaya perencanaan serta pembiasaan. Berikut adalah internalisasi yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Ulin Nuha, diantaranya:

a. Internalisasi Langsung

⁴⁸Hasil wawancara dengan Ustadzah Romlah pada Kamis, 30 Maret 2023 Pukul 09.00 WIB di aula lantai 2.

Internalisasi langsung ini yakni penanaman nilai adab kepada santri yang dilakukan secara langsung. Untuk lebih jelasnya, peneliti telah melakukan wawancara dengan Ustadzah Lucky terkait hal ini, beliau menjelaskan:

*“Internalisasi yang telah diupayakan ada banyak, seperti: 1) Adab saat akan memulai membaca Al-Qur’an yakni dengan membiasakan membaca doa terlebih dahulu dan juga bertawashul saat sebelum halaqah. Hal tersebut untuk menjaga niat kita. 2) Pemilihan tempat, bahwa tempat yang dipergunakan yakni tidak sembarang, harus suci dan bersih. 3) Mencari guru yang kompeten, seperti di pondok ini yakni saya sendiri yang memiliki background menghafal Al-Qur’an sebagai salah satu wasilah untuk menyimak bacaan Al-Qur’an. 4) Pada sistem setoran yang digunakan di pondok ini yakni sistem sorogan yaitu secara personal guru ke murid satu persatu sehingga santri dapat terdampingi dan terawasi dengan baik, 3) Pembiasaan serta wejangan mengenai adab dalam proses menghafalnya atau membaca Al-Qur’an haruslah dengan posisi duduk yang baik serta membawa Al-Qur’an yang baik tidak sembarangan, kemudian tidak guyon saat proses setoran, sehingga melatih santri untuk fokus, konsentrasi, dan khidmat, 4) Melalui absensi setoran, hal ini untuk melatih komitmen, kesungguhan, dan konsentrasi”.*⁴⁹ [LL.RM1.02]

Dari hasil wawancara tersebut ustadzah Lucky menjelaskan bahwa yang dilakukan oleh pihak pondok dalam menginternalisasikan adab-adab menghafal ini yakni dengan pembiasaan doa dalam rangka melatih dan menyadarkan bahwa niat awal menghafal hanya karena Allah semata. Kemudian pemilihan tempat yang suci dalam rangka memuliakan Al-Qur’an. Mencari guru yang kompeten seperti halnya

⁴⁹Hasil wawancara dengan Ustadzah Lucky Lathifah pada Selasa, 04 April 2023 Pukul 06.50 WIB di aula lantai 1.

ustadzah Lucky sendiri yang memiliki background seorang *tahfidzul Qur'an*. Kemudian dikarenakan sistem setoran menggunakan metode sorogan sehingga diharapkan dapat mengawasi dan mendampingi santri dengan seksama. Tak lupa pula, pemberian nasihat terkait bagaimana harus bersikap dengan Al-Qur'an, dan juga dengan adanya absensi setoran.

Tak hanya ustadzah, peneliti pun mewawancarai santri. Seperti yang dikatakan oleh salah satu santri tahfidz yakni Bunga Muzdholifah Arroyan:

*“Ya, melalui pembelajaran Ta'lim Afkar menggunakan Kitab At-Tibyan dimana kitab tersebut membahas mengenai adab adab membawa dan menghafal Al-Qur'an. Adab yang selama ini dilakukan mungkin membawa Al-Qur'an, dimana Alquran tidak boleh disejajarkan dengan bagian tubuh yang lebih rendah. Sementara adab menghafal Al-Qur'an, dimana penghafal Al-Qur'an harus memiliki sikap tawadhu kepada guru/kyai yang mengajarkan ilmu. Juga bagaimana seorang penghafal menghormati Al-Qur'an itu sendiri”.*⁵⁰ [BM.RM1.01]

b. Internalisasi Tidak Langsung

Internalisasi tidak langsung yang dimaksud disini yakni upaya lembaga dalam menanamkan nilai-nilai adab menghafal secara tidak langsung dengan melalui kegiatan wajib pesantren yaitu setoran. Mengenai hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Tika, beliau mengatakan:

⁵⁰Hasil wawancara dengan Bunga Muzdholifah Arroyan pada Kamis, 30 Maret 2023 Pukul 13.30 WIB di kamar Aisyah 1.

*“Dengan menekankan pada setoran yakni ziyadah dan muroja’ah kepada santri namun menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing, agar tidak menyulitkan mbak-mbak santri disini yang juga seorang mahasiswi. Itu semua bermaksud agar menjaga hafalan mbak-mbak santri melalui adab bermuroja’ah dan juga ziyadah. Dan juga terdapat aturan-aturan yang dibuat oleh pihak pondok yang mana aturan tersebut dimaksudkan untuk membentuk karakter atau adab dari santri itu sendiri”.*⁵¹ [NA.RM1.02]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Ulin Nuha Kota Malang sangat menekankan pada setoran yang terdiri dari ziyadah dan muroja’ah, hal ini untuk menjaga salah satu adab menghafal yakni dengan menjaga hafalan tersebut.

Sedangkan menurut Ustadzah Romlah yang juga telah diwawancara oleh peneliti mengenai internalisasi atau pengajaran mengenai adab menghafal ini, beliau megatakan:

“Berdasar pada adab menghafal terkait konsistensi menjaga hafalan, maka dari pihak pondok dalam menjaga hafalan santri dengan diwajibkan setoran untuk menjaga kualitas hafalan. Maka dari itu dalam seminggu hanya satu hari libur yakni di hari Minggu, hal ini menandakan bahwa sepenting itu setoran untuk menjaga hafalan santri. Selain itu, terdapat pula halaqah untuk menjaga kelancaran hafalan santri. Dan juga, dilakukan pula pemberian motivasi kepada santri diharapkan agar terus menjaga semangatnya dalam menghafal, salah satunya kemarin yakni diadakannya acara motivasi qur’ani dengan mengundang

⁵¹Hasil wawancara dengan Ustadzah Tika pada Minggu, 03 Maret 2023 Pukul 10.15 WIB di aula lantai 1.

*narasumber yang ahli dibidangnya, nah itu termasuk salah satu usaha pemberian motivasi kepada santri”.*⁵² [RO.RM1.02]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa proses internalisasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang ini yakni salah satunya dengan mewajibkan santri untuk setoran untuk menjaga konsistensi adab menghafal yakni *muroja'ah*, dan juga pemberian motivasi Qur'an pada sebuah seminar.

Seminar motivasi Qur'an yang telah diadakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha pada saat itu berjalan sukses dengan mengundang Ustadz Hasyim selaku pengasuh Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



Gambar 4.3 Dokumentasi Seminar Motivasi Qur'ani

⁵²Hasil wawancara dengan Ustadzah Romlah pada Kamis, 30 Maret 2023 Pukul 09.00 WIB di aula lantai 2.

Sementara dalam pelaksanaannya yakni apabila dikelompokkan maka dapat dilihat dari beberapa kelompok adab yang masing-masing kelompok tersebut memiliki penjabaran adabnya.

a. Menata niat ikhlas karena Allah

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ustadzah Lucky dalam wawancaranya terkait hal ini yakni:

*“Sejauh ini beberapa dirasa sudah berjalan dengan baik, seperti halnya pembiasaan dan mengingatkan niat ikhlas karena Allah di setiap akan memulai halaqoh saat memulai hari, dan juga pembiasaan membaca doa (tawashul) saat akan memulai halaqoh”.*⁵³ [LL.RM1.03]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan yakni dalam usaha mengingatkan selalu akan menjaga niat karena Allah maka yang dilakukan ustadzah yakni mengingatkan selalu akan niat awal dalam menghafal yakni ikhlas karena Allah yang diingatkan selalu saat akan melaksanakan halaqoh dan juga pembacaan *tawashul*.

b. Memelihara Hafalan

Salah satu adab menghafal yakni dengan memelihara hafalan dan berhati-hati agar tidak melupakannya. Hal ini tentunya dilakukan dengan salah satu usaha yakni dengan sering ber-*muroja'ah* atau mengulang-ngulang hafalan. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Romlah dalam wawancaranya yakni:

⁵³Hasil wawancara dengan Ustadzah Lucky Lathifah pada Selasa, 04 April 2023 Pukul 06.50 WIB di aula lantai 1.

*“Pelaksanaan implementasi adab dalam hal menjaga hafalan dengan setoran sejauh ini masih dominan terlaksana daripada yang tidak. Bisa dikatakan masih lebih banyak yang setoran daripada yang izin ataupun yang tidak setoran tanpa alasan. Sementara dalam kegiatan halaqah, Alhamdulillah sejauh ini berjalan terus dengan lancar, dan juga seminar motivasi qur’ani waktu itu berjalan dengan lancar”.*⁵⁴ [RO.RM1.03]

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pengimplementasian adab menghafal yakni *muroja’ah* dalam rangka menjaga hafalan melalui setoran dan *halaqah* sejauh ini terlaksana dengan baik.

c. Menyadari Keagungan Allah

Dengan melaksanakan adab menyadari keagungan Allah maka diharapkan akan menampakkan adab-adab yang baik saat berinteraksi dengan Al-Qur’an. Berikut adalah adab-adab yang telah dilakukan santri yang melaksanakan salah satu adab menghafal yakni menyadari keagungan Allah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Lilian Pratiwi selaku santri tahfidz yang menjelaskan:

“Adab yang saya implementasikan selama di pondok ini contohnya berwudhu saat akan menghafal, tidak berbaring saat menghafal, melakukan muroja’ah untuk menjaga kelancaran hafalan, membaca Qur’an dengan tartil sesuai tajwid, dan juga

⁵⁴Hasil wawancara dengan Ustadzah Romlah pada Kamis, 30 Maret 2023 Pukul 09.00 WIB di aula lantai 2.

membaca Qur'an dalam keadaan menutup aurat".⁵⁵
[LP.RM1.01]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Halimah Tusaadiah yang merupakan santri *tahfidz* yang menjelaskan:

"Yang biasa dilakukan sehari-hari ya membaca al-qur'an dilakukan di tempat yang bersih dan suci. Dimulai dengan membaca taawudz dan basmalah. membaca dengan tartil dan menggunakan tajwid".⁵⁶ [HT.RM1.01]

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ainul Latifa yang merupakan santri *tahsin-tahfidz* yang menjelaskan:

*"Seperti halnya Berpakaian sopan dan menutup aurat saat membaca Al-Qur'an, berwudhu saat mau membaca Al-Qur'an, menempatkan Al-Qur'an tidak lebih rendah dari lutut, bermuroja'ah hafalan. Dari kesemuanya mungkin yang saya terapkan selalu yakni menutup aurat dan berpakaian sopan saat membaca ataupun menghafal Al-Qur'an"*⁵⁷ [AL.RM1.01]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Nadia Kholida yang merupakan santri *tahsin-tahfidz* yang menjelaskan:

"Mungkin menurut saya lebih spesifik dalam adab membaca Al-qur'an yah mbak, seperti membaca Al-qur'an dengan menghadap kiblat, berpakaian dan duduk yang sopan, membaca dengan tajwid, usahakan membaca dalam keadaan suci/berwudhu', dll. Dari beberapa adab itu tadi yang selalu saya implementasikan adalah membaca Al-Qur'an dalam

⁵⁵Hasil wawancara dengan Lilian Pratiwi pada Jum'at, 31 Maret 2023 Pukul 11.15 WIB di kamar Aisyah 1.

⁵⁶Hasil wawancara dengan Halimah Tusaadiah pada Jum'at, 31 Maret 2023 Pukul 08.20 WIB di Aula lantai 2.

⁵⁷Hasil wawancara dengan Ainul Lathifa pada Minggu, 02 April 2023 Pukul 10.10 WIB di kamar Khadijah 4.

keadaan mempunya wudhu' dan selalu berpakaian yang sopan.”

⁵⁸ [NK.RM1.01]

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Kafina Imana yang merupakan santri *tahfidz* yang menjelaskan:

“Meletakkan Al-Qur'an di tempat yang lebih tinggi (min. atas lutut), tidak boleh meninggalkan Al-Qur'an dalam keadaan terbuka, membaca dalam keadaan suci dalam membawa Al-Qur'an harus diangkat jangan ditenteng, jangan membaca Al-Qur'an sambil makan dan minum, meletakkan Al-Qur'an ditempat yang lebih tinggi, menutup aurat saat membaca. Insyaa allah yang sudah diterapkan seperti tidak membaca Al-Qur'an sambil makan dan minum, membawa Al-Qur'an dengan menggenggam yang benar tidak ditenteng, meletakkan Al-Qur'an di tempat yang lebih tinggi, menutup aurat saat membaca dan menghafalkannya”. ⁵⁹[KI.RM1.01]

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Rahma Nadia yang merupakan santri *tahsin-tahfidz* yang menjelaskan:

*“Yang sudah dilakukan mungkin ya seperti berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an, menutup aurat saat membaca Al-Qur'an dan bagaimana sikap kita saat membaca Al-Qur'an”.*⁶⁰ [RN.RM1.01]

Dari hasil wawancara dengan berbagai informan, dapat disimpulkan bahwa terkait bagaimana implementasi adab menghafal santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin dapat dikatakan bahwa lebih dominan yang terlaksana dengan baik daripada yang tidak. Seperti halnya memakai pakaian sopan, membaca dalam

⁵⁸Hasil wawancara dengan Nadia Kholida pada Minggu, 02 April 2023 Pukul 07.55 WIB di kamar Khadijah 4.

⁵⁹Hasil wawancara dengan Kafina Imana pada Minggu, 02 April 2023 Pukul 08.15 WIB di kamar Khadijah 4.

⁶⁰Hasil wawancara dengan Rahma Nadia pada Minggu, 02 April 2023 Pukul 11.00 WIB di kamar Aisyah 1.

keadaan suci, menempatkan dan membawa Al-Qur'an dengan benar, membaca dengan keadaan duduk yang benar tidak berbaring, menghadap kiblat, dan masih banyak lagi.

Dalam rangka pengimplementasian tentunya diperlukan evaluasi mengenai adab menghafal santri. Evaluasi ini diperlukan sebagai bahan pertimbangan dan pengetahuan buat kita apakah implementasi adab menghafal santri sudah terlaksana dengan baik atau belum. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Lucky mengenai evaluasi. Beliau menjelaskan:

*“Sejauh ini, evaluasi dilakukan melalui absensi santri terkait adab menjaga konsistensi. Kemudian, ada juga evaluasi antar ustadzah tiap bulan bermusyawarah secara lisan terkait sikap atau keberlangsungan proses menghafal santri di PPTQ Ulin Nuha”.*⁶¹ [LL.RM1.04]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha ada dua yakni evaluasi santri melalui absen dan juga evaluasi antar ustadzah yang dilakukan melalui musyawarah.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengimplementasikan Adab Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang

⁶¹Hasil wawancara dengan Ustadzah Lucky Lathifah pada Selasa, 04 April 2023 Pukul 06.50 WIB di aula lantai 1.

Dalam proses mengimplementasikan adab, tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam prosesnya. Begitu juga pada pengimplementasian adab mengafal santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang tentunya pada prosesnya memiliki faktor yang mendukung kelancaran proses pengimplementasian. Seperti halnya yang telah dijelaskan pada bab hasil penelitian pengimplementasian, bahwa faktor yang mendukung pengimplementasian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha salah satunya yakni dengan adanya persiapan yang baik agar adab menghafal bisa diimplementasikan, seperti adanya doa dan tawashul sebelum memulai kegiatan, dan juga memilih tempat yang bersih dan suci untuk kegiatan setoran.

Sementara faktor penghambat saat mengimplementasikan adab menghafal Al-Qur'an santri berdasar dari hasil wawancara dan observasi yakni:

a. Sering Lupa

Peneliti mewawancarai beberapa santri mengenai hal ini. Berikut wawancara peneliti dengan salah satu santri tahfidz Bunga Muzdholifah Arroyan yang menjelaskan:

“Ya, terkadang lupa untuk mengimplementasikan adab menghormati Al-Qur'an. Contohnya, tidak berwudhu ketika memegang Al-Qur'an, tidak menggunakan hijab, meletakkan Al-Qur'an di tempat yang rendah/disejajarkan dengan kaki,

membawa Al-Qur'an dengan menentengnya atau tidak mensejahterakannya dengan dada".⁶² [BM.RM2.01]

Selanjutnya peneliti mewawancarai Lilian Pratiwi selaku santri *tahfidz* yang mengatakan:

"Iya, ada beberapa hambatan dalam mengimplementasikan adab-adab tersebut seperti lupa saat membaca Ayat Qur'an yang sudah dihafalkan ketika memimpin sholat jamaah karena saya sendiri masih sangat susah dan harus banyak belajar dan mudah lupa sehingga saat memimpin sholat jamaah saya sering kali tidak melantukan hafalan saya".⁶³ [LP.RM2.01]

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ainul Lathifa selaku santri program *tahsin-tahfidz* yang menjelaskan:

"Dikarenakan memakai qur'an terjemah, terkadang lalai untuk berwudhu".⁶⁴ [AL.RM2.01]

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Nadia Kholida selaku santri program *tahsin-tahfidz* yang mengutarakan:

"Hambatan yang dirasa yakni masih kurangnya kesadaran diri atau kelalaian akan adab membawa Al-Qur'an yang sesuai".⁶⁵ [NK.RM2.01]

Selanjutnya peneliti mewawancarai santri *tahfidz* yakni Kafina Imana yang menjelaskan:

⁶²Hasil wawancara dengan Bunga Muzdholifah Arroyan pada Kamis, 30 Maret 2023 Pukul 13.30 WIB di kamar Aisyah 1.

⁶³Hasil wawancara dengan Lilian Pratiwi pada Jum'at, 31 Maret 2023 Pukul 11.15 WIB di kamar Aisyah 1.

⁶⁴Hasil wawancara dengan Ainul Lathifa pada Minggu, 02 April 2023 Pukul 10.10 WIB di kamar Khadijah 4.

⁶⁵Hasil wawancara dengan Nadia Kholida pada Minggu, 02 April 2023 Pukul 07.55 WIB di kamar Khadijah 4.

“Iya, terkadang lupa akan salah satu adab tersebut, contoh ketika keadaan darurat terkadang langsung menaruh Al-Quran tidak di tempat yang tinggi. juga lupa melakukan wudhu terlebih dahulu ketika hendak membaca atau hanya memegang Al-Qur’an”⁶⁶. [KI.RM2.01]

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Rahma Nadia Febrianti selaku santri *tahsin-tahfidz* yang mengutarakan:

“Hambatan yang terkadang dialami yakni lupa untuk berwudhu’ lagi ketika sudah membatalkan wudhu”⁶⁷. [RN.RM2.01]

Dari hasil wawancara dengan beberapa santri dan juga merujuk pada hasil wawancara bersama ustadzah yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dirasakan santri yakni dari faktor internal santri itu sendiri. Seperti halnya lupa ataupun kurangnya kesadaran diri dalam menjaga konsistensinya baik dalam menghafal maupun dalam rangka memuliakan Al-Qur’an.

Hal itu juga bisa dilihat saat peneliti melakukan observasi dan melihat daripada absen setoran yang masih terdapat keterangan izin dan juga beberapa alfa.⁶⁸

⁶⁶Hasil wawancara dengan Kafina Imana pada Minggu, 02 April 2023 Pukul 08.15 WIB di kamar Khadijah 4.

⁶⁷Hasil wawancara dengan Rahma Nadia pada Minggu, 02 April 2023 Pukul 11.00 WIB di kamar Aisyah 1.

⁶⁸Hasil observasi pada tanggal 31 Maret 2023.

NO	NAMA	TANGGAL															
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Lili Pratiwi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Bunga Maulidillah A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Fika Ruzman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Kamilia Nurhidayah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Fika Nugrohenyanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Ummayyah Najwah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Laila Nadiyah A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Laila Nurhidayah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Samud F	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Tahira Nurwahid	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Naili Maryam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Mika Rizkiyati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Aulia Nurhidayah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Fatih Yuliana W	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Gambar 4. 4 Dokumentasi Absensi Setoran 16 Maret-31 Maret

b. Kurangnya Kesadaran Diri

Kurang kesadaran diri menjadi salah satu faktor penghambat saat proses mengimplementasikan adab itu sendiri. Hal ini berdasarkan pada wawancara Ustadzah Lucky selaku pembimbing santri program tahfidz yang mengatakan:

“Hambatan yakni mengenai pribadi masing-masing santri, tidak semua santri memiliki kesadaran yang sama, kemalasan, belum tergeraknya hati, kurang menjiwa dalam menghafal, dll.”⁶⁹[LL.RM2.01]

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa faktor penghambat santri yakni berasal dari kesadaran pribadi masing-masing santri yang tidak sama saat akan mengimplementasikan adab menghafal Al-Qur’an, sehingga dibutuhkan untuk senantiasa mengingatkan santri akan hal tersebut.

⁶⁹Hasil wawancara dengan Ustadzah Lucky Lathifah pada Selasa, 04 April 2023 Pukul 06.50 WIB di aula lantai 1.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Adab Menghafal Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang

Implementasi adab menghafal merupakan aspek yang sangat penting terhadap kelancaran maupun keberkahan pada saat proses menghafal Al-Qur'an. Dalam proses implementasi di suatu lembaga pendidikan dibutuhkan sebuah perencanaan atau proses internalisasi dan pengajaran khususnya apabila membahas mengenai implementasi adab menghafal di suatu Pondok Pesantren. Hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan dan diperhitungkan dengan cermat, karena apabila implementasi adab menghafal tidak tepat maka akan melenceng dari apa yang diharapkan. Tentunya pada setiap Pondok Pesantren memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan lembaga yang lain.

Penelitian ini telah memaparkan data mengenai implementasi adab menghafal Al-Qur'an beserta proses internalisasinya di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha. Peneliti menemukan temuan tentang proses internalisasi beserta implementasinya yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat dua macam internalisasi dan pengajaran adab menghafal yakni secara langsung maupun secara tidak langsung.

a. Internalisasi Langsung

Secara langsung yakni melalui kajian kitab nasihat atau *wejangan* langsung yang diberikan oleh Ustadzah terkait adab-adab yang baik saat berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam keseharian dan juga melalui kajian kitab *At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an* milik Imam Nawawi yang diampu oleh Gus Nabil saat *ta'lim afkar* yang diselenggarakan setiap Rabu malam. Kitab tersebut berisikan adab-adab menjaga dan memuliakan Al-Qur'an baik itu saat membaca maupun saat menghafalkannya.

Berdasar pada teori yang telah dipaparkan pada bab II yang menjelaskan bagaimana adab-adab yang seharusnya diterapkan oleh penghafal Al-Qur'an, maka peneliti menganalisis bahwa nasihat Ustadzah dan kajian kitab *at-tibyan* tersebut menjadi salah satu cara yang dilakukan pondok pesantren dalam rangka meningkatkan adab menghafal Al-Qur'an santri. Hasil dari pemahaman materi tersebut bisa tampak dari keseharian santri dalam membaca maupun mengafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha, adab mereka setelah memahaminya mampu menerapkan adab-adab memuliakan Al-Qur'an seperti membaca dalam keadaan suci, membawa Al-Qur'an dengan benar, menutup aurat/berpakaian sopan, memulai dengan *ta'awudz* dan *basmalah*, membaca dengan tartil, dan masih banyak lagi.

b. Internalisasi Tidak Langsung

Upaya internalisasi dan pengajaran secara tidak langsung yakni melalui setoran. Setoran yang dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatul

Qur'an Ulin Nuha ini terdiri dari *muroja'ah* (mengulang ayat yang telah dihafalkan) di pagi hari dan *ziyadah* (menambah hafalan) yang dilakukan di sore hari. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga konsistensi dan menghindari lupa yang termasuk pada salah satu adab menghafal Al-Qur'an.

Seperti teori yang telah dipaparkan sebelumnya dalam bab II, dijelaskan bahwa adab mengulang-ngulang bacaan dan menghindari lupa ini sangat penting. Terdapat beberapa hadis yang memperingatkan pada penghafal Al-Qur'an supaya senantiasa mengulang-ngulang bacaanya (*muroja'ah*) sebagai upaya kita menjaga hafalan agar tidak melupakannya. Salah satunya yakni dari Abu Musa al-Asy'ari R.A, dari Nabi SAW. telah bersabda: "Senantiasa lah istiqomah dalam menjaga al-Qur'an ini. Sebab demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya, ia itu lebih mudah lepas daripada seekor unta yang sudah diikat"⁷⁰.

Setoran yang dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha ini dilihat dari penilaian dan pengamatan ustadzah serta arsip dari absensi setoran santri dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik tetapi belum sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari absensi yang masih terdapat beberapa santri yang tidak melaksanakan setoran baik karena alasan izin maupun tanpa keterangan. Namun, dapat dikatakan terlaksana dengan baik dikarenakan masih lebih dominan yang melaksanakan setoran daripada yang tidak.

⁷⁰Abdullah Abdurahman, *Sahih Fadhailul Qur'an* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, n.d.), hal. 53.

Dari penjabaran di atas, pengimplementasian adab menghafal santri yang sudah terlaksana dengan baik berasal dari internalisasi secara langsung maupun secara tidak langsung sebagai suatu usaha Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha dalam mengimplementasikan adab menghafal Al-Qur'an santri.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengimplementasikan Adab Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang

Berdasar pada hasil penelitian yang sudah dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat saat proses mengimplementasikan adab menghafal Al-Qur'an.

Faktor pendukung dalam pengimplementasian adab di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha ini dengan adanya persiapan yang baik seperti halnya pematangan dalam menginternalisasikan adab menghafal tersebut. Adanya internalisasi dan persiapan yang matang menjadikan pengajaran sekaligus pembiasaan untuk santri dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Sementara faktor penghambat tersebut berasal dari faktor internal santri itu sendiri, diantaranya:

1. Lupa

Sebagai manusia biasa lupa merupakan hal yang wajar. Begitu juga dengan santri pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin

Nuha yang masih sering terlupa saat akan mengimplementasikan adab-adab ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an. Seperti halnya lupa berwudhu saat sudah tidak dalam keadaan suci, lupa menaruh Al-Qur'an di tempat yang tidak seharusnya, dan masih banyak lagi. Selain itu juga lupa akan ayat yang sudah dihafal. Solusi yang bisa dilakukan yakni dengan sering *muroja'ah* untuk menghindari lupa.

2. Kurang kesadaran diri

Kesadaran diri ini termasuk hal yang penting. Sadar akan tanggung jawabnya sebagai penghafal Al-Qur'an, sadar akan adab-adab yang harus diterapkan oleh penghafal Qur'an, dan masih banyak lagi. Sementara itu, kesadaran setiap santri tentulah tidak sama, hal ini menjadi tugas Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha dalam rangka mengingatkan selalu akan tujuan awal menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Salah satunya melalui Ustadzah yang selalu mengingatkan dan menasihati santri di kehidupan sehari-hari.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait “Implementasi Adab Menghafal Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Ulin Nuha Kota Malang”, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses implementasi adab menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Ulin Nuha Kota Malang memiliki proses internalisasi atau pengajaran mengenai adab menghafal Al-Qur’an kepada santri melalui internalisasi langsung yakni melalui nasihat atau *wejangan* dari Ustadzah pada kehidupan sehari-hari dan pembelajaran kitab *At-Tibyan*. Sementara internalisasi secara tidak langsung yakni melalui setoran yang terdiri dari *ziyadah* dan *muroja’ah*. Pengimplementasian dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik berdasar pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti.
2. Faktor pendukung dalam proses mengimplementasikan adab menghafal yakni dengan adanya persiapan baik baik itu internalisasi secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya internalisasi itu menjadikan pengajaran sekaligus pembiasaan santri dalam menerapkan adab di kehidupan sehari-hari. Sementara faktor penghambat yang dirasa selama proses pengimplementasian di

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang yakni berasal dari faktor internal santri itu sendiri seperti sering terlupa saat akan menerapkan adab-adab menghafal Al-Qur'an. Selain itu, hambatan yang juga dirasakan yakni kurangnya kesadaran santri akan tanggung jawabnya sebagai penghafal Al-Qur'an, serta adab-adab yang harus diterapkan oleh penghafal Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran bagi pihak-pihak yang terlibat sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang diharapkan dapat lebih memberikan pengajaran dan pembinaan khusus secara langsung terkait materi adab-adab menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi para Ustadzah yang mendampingi santri program Tahfidz hendaknya selalu memberikan motivasi kepada santri dan selalu mengingatkan kembali akan tujuan awal menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.
3. Bagi santri, hendaknya tidak hanya menekankan pada hafalan saja, namun juga selalu berusaha untuk menerapkan adab-adab saat berinteraksi dengan Al-Qur'an, dikarenakan sangat berpengaruh akan keberkahan dan kelancaran dalam menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abdullah. *Shahih Fadhailul Quran*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, n.d.
- Al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin. *Shahih At-Targhib Wa At-Tahrib*. Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007.
- Al-Dausary, Prof. Dr. Mahmud. *Menghafal Al-Qur'an; Adab Dan Hukumnya*. ebook islam, 2022. www.alukah.net.
- Al-Habsyi, Husin. *Kamus Al-Kautsar Arab-Indonesia*. Surabaya: Assegaff, Alawy, 1977.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Awy A. Qolawun. *Bengkel Jiwa*. Malang: Hasfa Publishing, 2011.
- Az-Zarnuji. *Ta'limul Muta'allim, Terj. Abu Na'im*. Surabaya: Al-Miftah, 2015.
- Aziz, Abdul. *365 Rumi's Quotes: Aku Memilih Cinta*. Jakarta: Kaysa Media, 2019.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Imam Badruddin Ibnu Jama'ah al-Kinani asy-Syafi. *Edisi Indonesia: Tadzkiratus Sami' Wal Mutakallim*. Jakarta: Darul Haq, 2020.
- Imam Nawawi. *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*. Sukoharjo: Al-Qowam, 2005.
- Kemenag. *Al-Qur'an Dan Terjemah-Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah

- Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 38. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mubasyaroh. *Memorisasi Dalam Bingkai: Tradisi Pesantren*. Yogyakarta: Ideas Press Yogyakarta, 2009.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. IV. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Munawwir, A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Noer, Muhammad Ali, and Azin Sarumpaet. "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028).
- Nurdin, Syafrudin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sastrapradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Strauss. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Cet. 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. 10. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Mizan, 2010.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Cet. 1. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Panduan Menghafal Al Qur'an Super Kilat Step By Step Dan Berdasarkan Pengalaman*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang http://fik.uin-malang.ac.id , email : fik@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 530/Un.03.1/TL.00.1/03/2023	07 Maret 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha		
di		
Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Maulidy Sholihatul Fitroh	
NIM	: 19110149	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023	
Judul Skripsi	: Implementasi Adab Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang	
Lama Penelitian	: Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran II Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PONDOK PESANTREN TARBİYATUL QUR'AN
ULIN NUHA
SUNAN KALIJAGA DALAM MALANG**

Alamat: Jl. Sunan Kalijaga Dalam – Malang 65133 Telp 08980797540

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Maulidy Sholihatul Fithroh
NIM : 19110149
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang : Strata Satu (S1)
Nama Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang pada tanggal Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 dengan judul **"Implementasi Adab Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 01 Mei 2023

Pengasuh,

Ustadz. Lucky L. S. Pd. I

Profil, Visi dan Misi Pesantren

TELAH DIBUKA !
Pondok Pesantren Putri Baru
Pendaftaran Santri Baru
PPTQ ULIN NUHA
Jl. Sunan Kalijaga Dalam V No. 8 Kel. Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang

Profil Pesantren

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Ulin Nuha Malang adalah Pondok Pesantren yang berorientasi membentuk generasi Qur'ani dan semangat membumikan Alqur'an di masyarakat.

PPTQ Ulin Nuha berdiri atas prakarsa KH. Isroqunnajah & Nyai. H. Ismatud Diniyah. Hal ini berawal dari keprihatinan, banyaknya mahasiswi lulusan dari Ma'had Al-Jam'ah UIN Malang yang masih menginginkan untuk tetap tinggal di lingkungan pesantren untuk meneruskan belajar agama & mengaji Al-Qur'an, juga mahasiswi yang mempunyai semangat menghafal Al-Qur'an, tetapi urung karena tidak mendapatkan lokasi yang dekat jaraknya dengan kampus.

Atas dasar tersebut, beliau mendorong dibukanya PPTQ Ulin Nuha Malang untuk bisa memfasilitasi keinginan mulia tersebut sehingga diharapkan bisa menunjang aktifitas studi di perkuliahan maupun di pondok pesantren tanpa terkendala jarak.

Visi

Mewujudkan generasi Qur'ani yang berkualitas serta memiliki akhlak mulia dan mampu mengamalkan dan bermanfaat di masyarakat

Misi

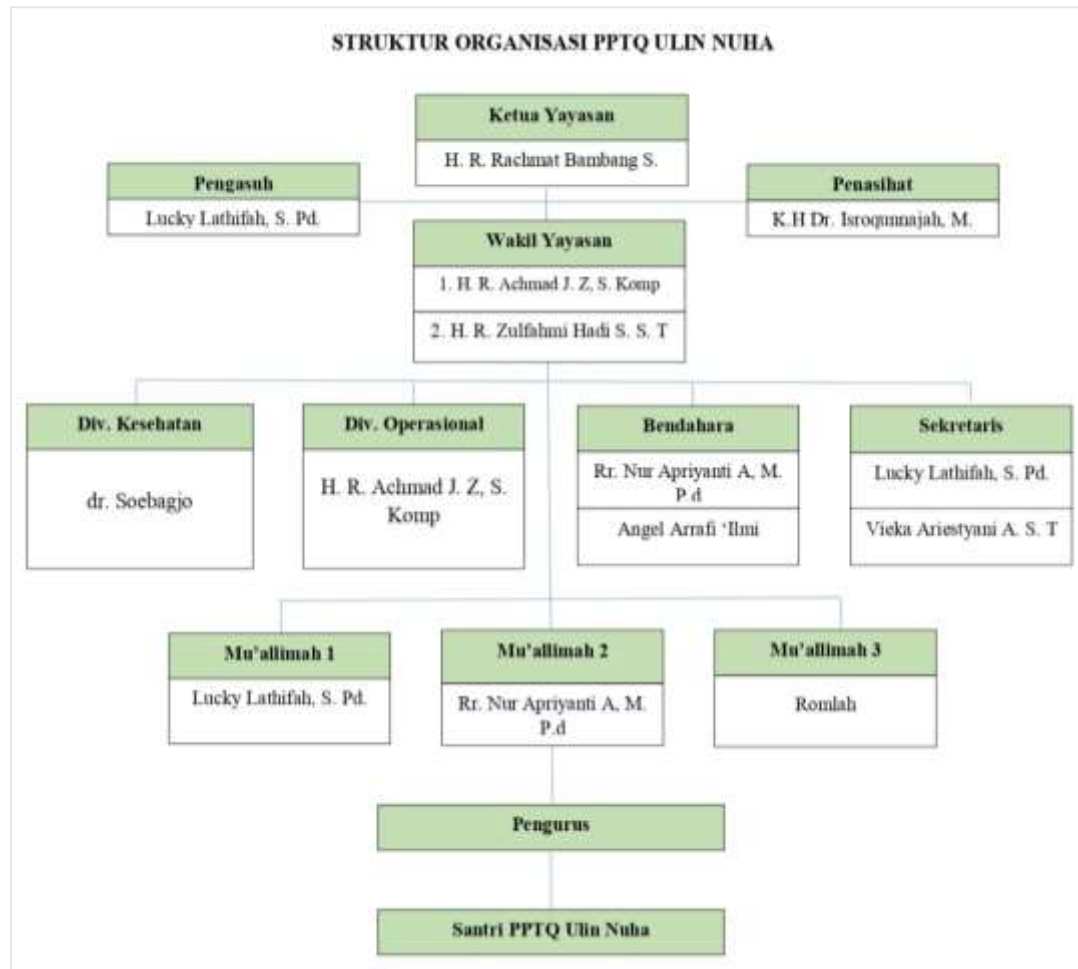
- Mendidik generasi yang memiliki akhlakul karimah, sikap dan perilaku terpuji di masyarakat.
- Mencetak santri yang memiliki kemampuan membaca Alqur'an dengan baik dan benar.
- Mencetak santri penghafal Alqur'an yang lancar dan berkualitas.
- Membudayakan pola kehidupan yang mandiri dan islami.

Kurikulum Dasar

Kurikulum Dasar:
Tahsin & perbaikan bacaan Al-Qur'an.
Ziyadah & Murojaah hafalan Al-Qur'an.
Kajian Kitab Turats.
Usbu'iyah (maulid diba', manaqib, burdah dll).

pptq_ulinnuha Pptq_nurulhuda Nuha Channel

Struktur Organisasi PPTQ Ulin Nuha



Lampiran V Lembar Hasil Observasi

Lembar Hasil Observasi

Nama Peneliti : Maulidy Sholihatul Fithroh

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha

Pelaksanaan Observasi : 15 Maret-04 April 2023

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengamati secara langsung bagaimana implementasi adab menghafal santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha

Aspek yang Diamati	Deskripsi	Coding
Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha	<p>Pada tanggal 15 Maret 2023 peneliti resmi melakukan observasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha. Tempat pondok tergolong luas dan bertempat di dekat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang didirikan pada tahun 2021 hingga saat ini 2023, yakni terhitung memiliki usia kurang lebih 2 tahun. Sehingga dapat dikatakan bahwa pondok pesantren ini masih terbilang pondok yang baru dengan jumlah santri kurang lebih 40 di bawah pengasuh Ustadzah Lucky Lathifah, S.Pd. I.</p> <p>Apabila melihat dari letak geografisnya, pondok pesantren ini berada di belakang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang hanya berjarak beberapa langkah untuk sampai. Disekitarnya juga banyak sekali pertokoan dan juga tempat-tempat makan sehingga memudahkan santri untuk membeli kebutuhan sehari-hari.</p>	-
Sarana dan Prasarana	Pada tanggal 16 Maret 2023 peneliti melakukan observasi terkait sarana dan prasarana yang ada	[LO.1.01]

	<p>di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha. Dimulai dari pertama kali masuk ke dalam pondok akan melewati aula di lantai 1 yang biasa digunakan untuk temu tamu termasuk wali murid. Selain aula di lantai 1 terdapat dapur tempat santri memasak dan juga terdapat 4 WC serta beberapa kamar yang masih kosong. Kemudian naik ke lantai 2 langsung terlihat aula yang menjadi tempat utama di Pondok ini, dikarenakan segala kegiatan berpusat pada aula lantai 2, baik itu setoran, ta'lim, dan juga sholat berjama'ah. Di aula tersebut terdapat papan putih untuk pengajaran tajwid yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Dan juga terdapat kipas angin yang biasa menemani santri untuk mengerjakan tugas saat di Aula. Dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi terlihat seorang santri yang menghafalkan di Aula pondok dengan menyalakan kipas angin yang mana hal tersebut membuat santri nyaman untuk berlama-lama mengafal Al-Qur'an di aula. Kemudian terdapat kamar-kamar tempat tidur santri dan juga 7 kamar mandi. Di lantai 3 yakni tempat jemuran untuk santri.</p>	
<p>Kegiatan santri: Setoran dan Kajian Kitab</p>	<p>Pada tanggal 31 Maret peneliti mengamati proses dari setoran santri. Sistem setoran itu sendiri menggunakan metode sorogan, dimana santri menyetorkan satu persatu secara langsung kepada Ustadzah, yang kemudian Ustadzah akan menyimak dan membenarkan apabila terjadi kesalahan dalam pelafalan. Dilaksanakan dua kali dalam sehari yakni pagi setelah halaqah dan sore setelah ashar sampai malam.</p> <p>Dalam prosesnya, setoran yang dilakukan pada program tahfidz terlihat santri sebelum mengantri untuk menghadap ke Ustadzah santri mempersiapkan hafalannya di sekitar tepi-tepi aula, dan ketika siap maka mereka akan membuat barisan antrian untuk menyetorkan hafalannya. Berbeda dengan setoran pada santri program tahsin yang langsung berebut barisan antrian untuk mengaji Al-Qur'an yang disimak langsung oleh Ustadzah, baik itu Ustadzah Tika</p>	<p>[LO.1.02]</p>

	<p>ataupun Ustadzah Romlah. Peneliti juga melihat absensi kehadiran saat setoran yang masih terdapat beberapa santri yang tertulis izin dan alfa.</p> <p>Kajian kitab atau istilah lainnya yakni <i>ta'lim afkar</i> yang terdapat di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha dilaksanakan secara daring (<i>dalam jaringan</i>) yakni melalui <i>google meet</i> yang terhubung langsung dengan Pondok Pesantren Nurul Huda milik K.H Isroqunnajah atau biasa dikenal dengan Gus Is. Gus Is beserta putranya yakni Gus Nabil yang mengajar beberapa kitab, salah satunya yakni kitab <i>At-Tibyan</i>. Pada pelaksanaannya santri menunggu link <i>google meet</i> dari pondok Nurul Huda, setelah link sudah dikirim, maka santri berkumpul di Aula dan mengambil meja untuk membantu memudahkan memaknai kitab. Santri diwajibkan untuk mencatat penjelasan dari pengajar. Sehingga terlihat bahwa santri menyimak <i>ta'lim</i> dengan baik.</p>	
--	---	--

Lampiran VI Transkrip Wawancara Ustadzah

Transkrip Wawancara Ustadzah

Nama Informan : Lucky Lathifah, S. Pd. I
 Jabatan : Ustadzah pengasuh dan pendamping santri
 Hari & Tanggal : Selasa, 04 April 2023
 Waktu : 06.50
 Tempat : Aula Lantai 1

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pentingnya adab menghafal Al-Qur'an dalam hubungannya dengan kelancaran proses menghafal menurut ustadzah?	Adab ini paling penting dikarenakan pengertian dari adab sendiri ini merupakan norma atau pedoman yang memiliki nilai kebaikan di dalamnya. Sebelum membahas mengenai adab menghafal, terlebih dahulu mendudukan adab kepada Al-Qur'an itu sendiri. Kita harus memahami bahwa hakikat Al-Qur'an ini berasal dari Allah sehingga dibutuhkan penghormatan yang sangat mulia dalam proses interaksinya, segala perilaku harus diperhatikan. Seperti halnya yang telah dikaji di pondok dalam kitab at-tibyan yang mana mengajarkan ilmu tentang bagaimana kita harus bersikap. Sementara adab dalam menghafal sendiri yang paling utama adalah mengenai niat. Niat dalam menghafal Al-Qur'an tentunya niat karena Allah semata. Diharapkan dengan keikhlasan kita menghafal menjadikan kelancaran kita dan juga bisa menjadi amal baik kita kelak di akhirat.	[LL.RM1.01]
2.	Seperti apa pengajaran/internalisasi terhadap santri mengenai adab menghafal Al-Qur'an di	Internalisasi yang telah diupayakan ada banyak, seperti: 1) Adab saat akan memulai membaca Al-Qur'an yakni dengan membiasakan membaca doa terlebih dahulu dan juga bertawashul saat sebelum halaqah. Hal tersebut	[LL.RM1.02]

	PPTQ Ulin Nuha?	<p>untuk menjaga niat kita. 2) Pemilihan tempat, bahwa tempat yang dipergunakan yakni tidak sembarang, harus suci dan bersih. 3) Mencari guru yang kompeten, seperti di pondok ini yakni saya sendiri yang memiliki background penghafal Al-Qur'an sebagai salah satu wasilah untuk menyimak bacaan Al-Qur'an. 4) Pada sistem setoran yang digunakan di pondok ini yakni sistem sorogan yaitu secara personal guru ke murid satu persatu, 3) Pembiasaan serta wejangan mengenai adab dalam proses menghafalnya atau membaca Al-Qur'an haruslah dengan posisi duduk yang baik serta membawa Al-Qur'an yang baik tidak sembarangan, kemudian tidak guyon saat proses setoran, sehingga melatih santri untuk fokus, konsentrasi, dan khidmat, 4) Melalui absensi setoran, hal ini untuk melatih komitmen, kesungguhan, dan konsentrasi</p>	
3.	Bagaimana implementasi/pelaksanaan adab menghafal Al-Qur'an Santri di PPTQ Ulin Nuha?	<p>Sejauh ini beberapa dirasa sudah berjalan dengan baik, seperti halnya pembiasaan niat ikhlas karena Allah, tempat yang digunakan pun sudah tepat yakni bersih dan suci di aula, proses setoran pun berjalan dengan baik, namun terkait adab duduk ataupun menempatkan dan membawa al-Qur'an beberapa masih ada yang kurang sopan membawanya seperti buku. Sementara mengenai absensi juga berjalan dengan lancar dengan dibantu oleh pengurus dan di setiap bulan diadakan evaluasi terkait komitmen santri, walau beberapa ada yang terkena teguran.</p>	[LL.RM1.03]
4.	Bagaimana hambatan yang dialami selama proses internalisasi adab menghafal Al-Qur'an Santri di	<p>Hambatan yang dirasakan sejauh ini: 1) Mengenai pribadi masing-masing santri, tidak semua santri memiliki kesadaran yang sama, kemalasan, belum tergeraknya hati, kurang menjiwa dalam menghafal, dll, 2)</p>	[LL.RM2.01]

	PPTQ Ulin Nuha?	Kesulitan santri dalam membagi waktu antara kuliah dan setoran, sehingga meskipun absensi telah berjalan namun masih ada beberapa yang sengaja melewatkan setoran, 3) Setoran tidak lancar dikarenakan hanya menggugurkan kewajiban saja.	
5.	Menurut ustadzah, bagaimana solusi yang sekiranya dapat meminimalisir hambatan tersebut?	Hambatan tersebut dapat di minimalisir mungkin dengan melakukan pendekatan pribadi dari ustadzah terutama saat sorogan secara personal, dan juga mengumpulkan santri apabila terdapat hal yang perlu dicarikan solusi. Kemudian mengadakan kegiatan seminar motivasi seperti yang pernah diadakan di pondok pada waktu itu, yang dihadiri oleh pakar-pakar ahli Qur'an diharapkan dapat mengingatkan kembali tujuan dari meng hafal Al-Qur'an. Dan juga dengan adanya kajian kitab yang diampu oleh pakar keilmuan di bidangnya, seperti halnya at-tibyan, ketauhidan, dll.	[LL.RM2.01]
6.	Apa kelebihan dan kekurangan dalam proses pengimplementasian adab menghafal Al-Qur'an Santri di PPTQ Ulin Nuha?	Kelebihannya terutama pada sistem sorogan saat setoran ini sebagai dorongan diri kita untuk tetap konsisten. Sejauh ini semua berjalan dengan baik yang juga dibantu oleh pengurus melalui absensi dan kegiatan pendukung seperti halaqah dan simakan mingguan untuk bermuroja'ah. Kekurangan yakni dalam prosesnya masih perlu banyak peningkatan dari ustadzah masih terus mencari cara agar santri terjaga motivasinya.	[LL.RM3.01]
7.	Apakah ada evaluasi yang dilakukan terkait adab-adab santri dalam menghafal Al-Qur'an di PPTQ Ulin Nuha?	Sejauh ini, evaluasi dilakukan melalui absensi santri terkait adab menjaga konsistensi. Kemudian ada juga evaluasi antar ustadzah tiap bulan bermusyawarah secara lisan terkait sikap atau keberlangsungan proses menghafal santri di PPTQ Ulin Nuha.	[LL.RM1.04]

Transkrip Wawancara Ustadzah

Nama Informan : Rr. Nur Apriyanti Atika, M. Pd.
 Jabatan : Ustadzah pendamping dan pengamat santri
 Hari & Tanggal : Senin, 03 April 2023
 Waktu : 10.15
 Tempat : Aula Lantai 1

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pentingnya adab menghafal Al-Qur'an dalam hubungannya dengan kelancaran proses menghafal menurut ustadzah?	Tentunya sangat penting, karena adab ini kan perilaku yah, baik itu perilaku terhadap gurunya maupun perilaku terhadap Al-Qur'an. Adab terhadap gurunya berperilaku sopan misalnya, menghormati gurunya, dan menjaga perasaan gurunya, jangan sampai membuat hati gurunya itu istilahnya "duko atau gelo". Karena hal itu berpengaruh kepada keberkahan dan akan berpengaruh pula kepada kelancaran menghafal. Kemudian ada pula adab kepada Al-Qur'an, bagaimana cara kita membawa Al-Qur'an, tidak boleh menenteng Al-Qur'an sembarangan, menjaga hafalan dengan bermuroja'ah, dan masih banyak lagi. Itu semua berpengaruh pada keberhasilan atau keancaran saat menghafalkan Al-Qur'an.	[NA.RM1.01]
2.	Seperti apa pengajaran/internalisasi terhadap santri mengenai adab menghafal Al-Qur'an di PPTQ Ulin Nuha?	Dengan menekankan pada setoran yakni ziyadah dan muroja'ah kepada santri namun menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing, agar tidak menyulitkan mbak-mbak santri disini yang juga seorang mahasiswi. Itu semua bermaksud agar menjaga hafalan mbak-mbak santri melalui adab bermuroja'ah dan juga ziyadah. Dan juga terdapat aturan-aturan yang dibuat oleh pihak pondok yang mana aturan tersebut dimaksudkan untuk	[NA.RM1.02]

		membentuk karakter atau adab dari santri itu sendiri.	
3.	Bagaimana implementasi/pelaksanaan adab menghafal Al-Qur'an Santri di PPTQ Ulin Nuha?	Jika membahas mengenai adab menghafal secara keseluruhan dirasa masih belum. Namun beberapa adab seperti adab membiasakan mengulang bacaan atau bermurojaah ini sudah terlaksana..	[NA.RM1.03]
4.	Bagaimana hambatan yang dialami selama proses internalisasi adab menghafal Al-Qur'an Santri di PPTQ Ulin Nuha?	Hambatannya mungkin dari keluhan santri yang muroja'ahnya belum lancar, sehingga terkendala juga pada proses ziyadah.	[NA.RM2.01]
5.	Menurut ustadzah, bagaimana solusi yang sekiranya dapat meminimalisir hambatan tersebut?	Solusinya mungkin untuk mbak-mbak santri kalau sebelum menyiapkan ziyadah, diusahakan meluangkan waktu terlebih dahulu untuk muroja'ah.	[NA.RM2.01]
6.	Apa kelebihan dan kekurangan dalam proses pengimplementasian adab menghafal Al-Qur'an Santri di PPTQ Ulin Nuha?	Kelebihannya untuk menjaga hafalan dan memperlancar hafalannya. Sementara kekurangannya mungkin masih perlu ditingkatkan kembali dari pihak pondok mengenai internalisasi adab menghafal santri	[NA.RM3.01]
7.	Apakah ada evaluasi yang dilakukan terkait adab-adab santri dalam menghafal Al-Qur'an di PPTQ Ulin Nuha?	Ada, mengenai peraturan pondok yang disana diharapkan dapat membentuk adab santri.	[NA.RM1.04]

Transkrip Wawancara Ustadzah

Nama Informan : Romlah
 Jabatan : Ustadzah pendamping dan pengamat santri
 Hari & Tanggal : Kamis, 30 Maret 2023
 Waktu : 09.00
 Tempat : Aula Lantai 2

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pentingnya adab menghafal Al-Qur'an dalam hubungannya dengan kelancaran proses menghafal menurut ustadzah?	Sangat penting, adab ada kaitan erat dengan kelancaran proses menghafal. Dikarenakan adab ini merupakan <i>kalam</i> Allah sehingga dibutuhkan adab dalam rangka memuliakannya. Adab menghafal Al-Qur'an contohnya seperti: 1) Niat yang ikhlas karena mengharap ridha Allah tidak untuk kepentingan duniawi namun untuk kepentingan akhirat.2) Konsisten dalam muroja'ah atau istiqomah menjaga hafalan. Dikarenakan dalam menghafal ini merupakan komitmen langsung dengan Allah sehingga dibutuhkan konsistensi muroja'ah. 3) Menghafal dalam keadaan suci/berwudhu. Ini berhubungan dengan adab kepada Allah, kepada Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang mulia, sehingga barangsiapa yang memuliakan maka insyaa allah akan mendapat keberkahannya, sehingga diberikan kelancaran oleh Allah melalui barokahnya Al-Qur'an tersebut.	[RO.RM1.01]
2.	Seperti apa pengajaran/internalisasi terhadap santri mengenai	Berdasar pada adab menghafal terkait konsistensi menjaga hafalan, maka dari pihak	[RO.RM1.02]

	adab menghafal Al-Qur'an di PPTQ Ulin Nuha?	pondok dalam menjaga hafalan santri dengan diwajibkan setoran untuk menjaga kualitas hafalan. Maka dari itu dalam seminggu hanya satu hari libur yakni di hari Minggu, hal ini menandakan bahwa sepenting itu setoran untuk menjaga hafalan santri. Selain itu, terdapat pula halaqah untuk menjaga kelancaran hafalan santri. Dan juga, dilakukan pula pemberian motivasi kepada santri diharapkan agar terus menjaga semangatnya dalam menghafal, salah satunya kemarin yakni diadakannya acara motivasi qur'ani dengan mengundang narasumber yang ahli dibidangnya, nah itu termasuk salah satu usaha pemberian motivasi kepada santri.	
3.	Bagaimana implementasi/pelaksanaan adab menghafal Al-Qur'an Santri di PPTQ Ulin Nuha?	Pelaksanaan implementasi adab dalam hal menjaga hafalan dengan setoran sejauh ini masih dominan terlaksana daripada yang tidak. Bisa dikatakan masih lebih banyak yang setoran daripada yang izin ataupun yang tidak setoran tanpa alasan. Sementara dalam kegiatan halaqah, Alhamdulillah sejauh ini berjalan terus dengan lancar.	[RO.RM1.03]
4.	Bagaimana hambatan yang dialami selama proses internalisasi adab menghafal Al-Qur'an Santri di PPTQ Ulin Nuha?	Hambatan yang dirasakan mungkin saat setoran sore yang menyita waktu santri yang memiliki banyak tugas. Dan juga motivasi santri yang naik turun dalam menghafal.	[RO.RM2.01]
5.	Menurut ustadzah, bagaimana solusi yang sekiranya dapat meminimalisir hambatan tersebut?	Solusi untuk santri mungkin dengan cara meluangkan waktu beberapa menit khusus untuk mempersiapkan setoran. Dan juga memberanikan diri untuk	[RO.RM2.01]

		<p>menyetorkan hafalan walaupun seadanya. Walaupun sedikit itu tidak apa-apa yang terpenting istiqomah dalam menghafal.</p> <p>Sementara solusi yang ditujukan untuk pondok sendiri mungkin dengan melakukan komunikasi khusus atau pendekatan dengan santri yang dianggap memiliki kendala, yang kemudian dari sana akan dicarikan solusi serta diberikan motivasi.</p>	
6.	<p>Apa kelebihan dan kekurangan dalam proses pengimplementasian adab menghafal Al-Qur'an Santri di PPTQ Ulin Nuha?</p>	<p>Kelebihan dalam pengimplementasian adab konsistensi/keistiqomahan menjaga hafalan melalui setoran dan halaqoh yakni dapat melancarkan hafalan, mendapat keberkahan, menjaga keistiqomahan, serta menanamkan kedisiplinan.</p> <p>Sementara untuk kekurangan yakni masih terdapat santri yang merasa keberatan dan mengeluh dikarenakan keterbatasan waktu. Selain itu, masih terdapat beberapa santri yang tidak hadir setoran baik itu izin maupun tanpa alasan dikarenakan banyaknya aktivitas santri. Dan juga masih dirasa kurang maksimalnya pemberian motivasi kepada santri.</p>	[RO.RM3.01]
7.	<p>Apakah ada evaluasi yang dilakukan terkait adab-adab santri dalam menghafal Al-Qur'an di PPTQ Ulin Nuha?</p>	<p>Ada, terdapat evaluasi yang dilakukan sesama ustadzah dan juga evaluasi bersama santri.</p> <p>Evaluasi dengan sesama ustadzah membahas mengenai dispensasi kuantitas hafalan yang disetorkan dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing santri.</p> <p>Sementara evaluasi yang dilakukan bersama santri</p>	[RO.RM1.04]

		mengenai kondisi selama proses menghafal selama ini dan diberikan solusi dari hasil evaluasi bersama ustadzah.	
--	--	--	--

Lampiran VII Transkrip Wawancara Santri

Transkrip Wawancara Santri

Nama Informan : Bunga Muzdholifah Arroyan

Jabatan : Santri Program Tahfidz

Hari & Tanggal : Kamis, 30 Maret 2023

Waktu : 08.30

Tempat : Kamar Aisyah 1

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah di PPTQ Ulin Nuha diberikan materi mengenai adab menghafal Al-Qur'an? Sebutkan!	Ya, melalui pembelajaran Ta'lim Afkar menggunakan Kitab At-Tibyan dimana kitab tersebut membahas mengenai adab adab membawa dan menghafal Al-Qur'an	[BM.RM1.01]
2.	Dari beberapa adab yang telah disebutkan, adab apa saja yang telah anda implementasikan selama ini?	Adab yang selama ini dilakukan mungkin membawa Al-Qur'an, dimana Alquran tidak boleh disejajarkan dengan bagian tubuh yang lebih rendah. Sementara adab menghafal Al-Qur'an, dimana penghafal Al-Qur'an harus memiliki sikap tawadhu kepada guru/kyai yang mengajarkan ilmu. Juga bagaimana seorang penghafal menghormati Al-Qur'an itu sendiri	[BM.RM1.01]
3.	Apakah selama ini anda mengalami hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan adab-adab tersebut? Jika iya, bagaimana contoh dari hambatan tersebut?	Ya, terkadang lupa untuk mengimplementasikan adab menghormati Al-Qur'an. Contohnya, tidak berwudhu ketika memegang Al-Qur'an, tidak menggunakan hijab, meletakkan Al-Qur'an di tempat yang rendah/disejajarkan dengan	[BM.RM2.01]

		kaki, membawa Al-Qur'an dengan menentengnya atau tidak mensejahterakannya dengan dada.	
4.	Sebagai bahan evaluasi diri. Apa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan anda saat proses pelaksanaan/implementasi adab menghafal Al-Qur'an yang sudah diterapkan selama ini?	Dengan mengimplementasikan adab tersebut dapat membantu kita untuk lebih menghormati Al-Qur'an dan juga guru yang telah mengajarkannya pada kita sebagai penghafal Al-Qur'an. Adapun kekurangannya adalah terkadang pengimplementasian adab masih menjadi hal yang disepelekan karena dianggap hanya sebuah teori yang dipelajari dan lebih mementingkan untuk hanya menghafalkan Al-Qur'an saja tanpa menaruh perhatian penuh dalam pengimplementasian adab menghafal Al-Qur'an tersebut.	[BM.RM3.01]

Transkrip Wawancara Santri

Nama Informan : Lilian Pratiwi
 Jabatan : Santri Program Tahfidz
 Hari & Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2023
 Waktu : 10.30
 Tempat : Kamar Aisyah 1

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah di PPTQ Ulin Nuha diberikan materi mengenai adab menghafal Al-Qur'an? Sebutkan!	Iya, di PPTQ Ulin Nuha memberikan ilmu adab yang disampaikan secara berkala sebagai penghafal quran dengan cara sebagai berikut: 1. Berwudhu saat menghafal/membaca Qur'an 2. Membawa Al-Qur'an dengan meletakkannya dipeluk depan dada 3. Saat menghafal tidak berbaring 4. Sebelum menghafal membaca basmalah 5. Menjaga hafalan dan sering murojaah dengan sendiri 6. Membaca Ayat Qur'an yang sudah dihafalkan saat memimpin sholat jamaah 7. Membaca dengan tartil, sesuai dengan tajwid 8. Membaca dengan aurat tertutup	[LP.RM1.01]
2.	Dari beberapa adab yang telah disebutkan, adab apa saja yang telah anda implementasikan selama ini?	Adab yang saya implementasikan selama di pondok ini contohnya berwudhu saat akan menghafal, tidak berbaring saat menghafal, melakukan muroja'ah untuk menjaga kelancaran hafalan, membaca Qur'an dengan tartil sesuai	[LP.RM1.01]

		tajwid, dan juga memmbaca Qur'an dalam keadaan menutup aurat.	
3.	Apakah selama ini anda mengalami hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan adab-adab tersebut? Jika iya, bagaimana contoh dari hambatan tersebut?	Iya ada beberapa hambatan dalam mengimplementasikan adab-adab tersebut seperti saat membaca Ayat Qur'an yang sudah dihafalkan ketika memimpin sholat jamaah karena saya sendiri masih sangat susah dan harus banyak belajar dan mudah lupa sehingga saat memimpin sholat jamaah saya sering kali tidak melantukan hafalan saya.	[LP.RM2.01]
4.	Sebagai bahan evaluasi diri. Apa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan anda saat proses pelaksanaan/implementasi adab menghafal Al-Qur'an yang sudah diterapkan selama ini?	Kelebihan saat mengimplementasikan adab yang telah diterapkan membuat hafalan saya semakin kuat walaupun cuman juz 1, membuat bacaan saya lebih baik dengan adab membaca dengan tartil dan sesuai tajwid, serta menjaga dan menghormati al-quran saat ingin membacanya karena Al-Qur'an merupakan <i>kalamullah</i> . Kekurangan dalam adab yang diterapkan yaitu saya masih sering lalai saat membaca Al-Qur'an terkadang masih berbaring karena lupa, dan masih malas dalam melaksanakan murojaah sendiri.	[LP.RM3.01]

Transkrip Wawancara Santri

Nama Informan : Halimah Tusaadiah
 Jabatan : Santri Program Tahfidz
 Hari & Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2023
 Waktu : 08.20
 Tempat : Aula Lantai 2

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah di PPTQ Ulin Nuha diberikan materi mengenai adab menghafal Al-Qur'an? Sebutkan!	Iya secara tidak langsung, contohnya membaca al-qur'an dilakukan di tempat yang bersih dan suci. dimulai dengan membaca ta'awudz dan basmalah. membaca dengan tartil dan menggunakan tajwid. membacanya secara berurutan dari awal hingga akhir. memiliki wudhu atau dalam kondisi bersuci dari hadas kecil maupun besar	[HT.RM1.01]
2.	Dari beberapa adab yang telah disebutkan, adab apa saja yang telah anda implementasikan selama ini?	Yang biasa dilakukan sehari-hari ya membaca al-qur'an dilakukan di tempat yang bersih dan suci. dimulai dengan membaca taawudz dan basmalah. membaca dengan tartil dan menggunakan tajwid	[HT.RM1.01]
3.	Apakah selama ini anda mengalami hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan adab-adab tersebut? Jika iya, bagaimana contoh dari hambatan tersebut?	Sampai saat ini saya belum merasa ada hambatan selama mengimplementasikannya	[HT.RM2.01]
4.	Sebagai bahan evaluasi diri. Apa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan anda saat proses	Kelebihannya bisa membaca alqur'an dengan tajwid yang baik dan benar. Kekurangannya	[HT.RM3.01]

	pelaksanaan/implementasi adab menghafal Al-Qur'an yang sudah diterapkan selama ini?	Alhamdulillah tidak ada	
--	---	-------------------------	--

Transkrip Wawancara Santri

Nama Informan : Aynul Latifa
 Jabatan : Santri Program Tahsin dan Tahfidz
 Hari & Tanggal : Minggu, 02 April 2023
 Waktu : 10.10
 Tempat : Kamar Khadijah 4

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah di PPTQ Ulin Nuha diberikan materi mengenai adab menghafal Al-Qur'an? Sebutkan!	Pernah, saat pembelajaran kajian, baik itu at-tibyan maupun saat seminar motivasi qur'ani yang diadakan oleh pondok. Seperti halnya Berpakaian sopan dan menutup aurat saat membaca Al-Qur'an, berwudhu saat mau membaca Al-Qur'an, menempatkan Al-Qur'an tidak lebih rendah dari lutut, bermuroja'ah hafalan.	[AL.RM1.01]
2.	Dari beberapa adab yang telah disebutkan, adab apa saja yang telah anda implementasikan selama ini?	Dari kesemuanya mungkin yang saya terapkan selalu yakni menutup aurat dan berpakaian sopan saat membaca ataupun menghafal Al-Qur'an	[AL.RM1.01]
3.	Apakah selama ini anda mengalami hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan adab-adab tersebut? Jika iya, bagaimana contoh dari hambatan tersebut?	Dikarenakan memakai qur'an terjemah, terkadang lalai untuk berwudhu'.	[AL.RM2.01]
4.	Sebagai bahan evaluasi diri. Apa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan anda saat proses pelaksanaan/implementasi adab menghafal Al-Qur'an yang sudah diterapkan selama ini?	Kelebihannya mungkin hafalannya jadi lebih kuat, sementara kekurangannya masih sering melalaikan wudhu'.	[AL.RM3.01]

Transkrip Wawancara Santri

Nama Informan : Nadia Kholida
 Jabatan : Santri Program Tahsin dan Tahfidz
 Hari & Tanggal : Minggu, 02 April 2023
 Waktu : 07.55
 Tempat : Kamar Khadijah 4

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah di PPTQ Ulin Nuha diberikan materi mengenai adab menghafal Al-Qur'an? Sebutkan!	Mungkin menurut saya lebih spesifik dalam adab membaca Al-qur'an yah mbak yang biasanya ditekankan oleh ustadzah ataupun pada pembelajaran at-tibyan, seperti membaca Al-qur'an dengan menghadap kiblat, berpakaian dan duduk yang sopan, membaca dengan tajwid, usahakan membaca dalam keadaan suci/berwudhu'dll.	[NK.RM1.01]
2.	Dari beberapa adab yang telah disebutkan, adab apa saja yang telah anda implementasikan selama ini?	Dari beberapa adab itu tadi yang selalu saya implementasikan adalah membaca Al-Qur'an dalam keadaan mempunya wudhu',dan selalu berpakaian yang sopan	[NK.RM1.01]
3.	Apakah selama ini anda mengalami hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan adab-adab tersebut? Jika iya, bagaimana contoh dari hambatan tersebut?	Hambatan yang dirasa yakni masih kurangnya kesadaran diri atau kelalaian akan adab membawa Al-Qur'an yang sesuai.	[NK.RM2.01]
4.	Sebagai bahan evaluasi diri. Apa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan anda saat proses pelaksanaan/implementasi	Kelebihannya yakni kita menjadi lebih menjaga dalam rangka menghormati kitab suci Al-Qur'an, seperti halnya berpakaian sopan dan	[NK.RM3.01]

	adab menghafal Al-Qur'an yang sudah diterapkan selama ini?	berwudhu saat membaca Al-Qur'an. Kekurangannya mungkin saat membaca Al-Qur'an terlalu lama sehingga terkadang tidak kerasa posisi saat membacanya dirasa kurang sopan.	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara Santri

Nama Informan : Kafina Imana
 Jabatan : Santri Program Tahfidz
 Hari & Tanggal : Minggu, 02 April 2023
 Waktu : 08.15
 Tempat : Kamar Khadijah 4

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah di PPTQ Ulin Nuha diberikan materi mengenai adab menghafal Al-Qur'an? Sebutkan!	Iya secara tersirat ataupun saat ta'lim, seperti meletakkan Al-Qur'an di tempat yang lebih tinggi (min. atas lutut), tidak boleh meninggalkan Al-Qur'an dalam keadaan terbuka, membaca dalam keadaan suci dalam membawa Al-Qur'an harus diangkat jangan ditenteng, jangan membaca Al-Qur'an sambil makan dan minum, meletakkan Al-Qur'an ditempat yang lebih tinggi, menutup aurat saat membaca.	[Kl.RM1.01]
2.	Dari beberapa adab yang telah disebutkan, adab apa saja yang telah anda implementasikan selama ini?	Insyaa allah yang sudah diterapkan seperti tidak membaca Al-Qur'an sambil makan dan minum, membawa Al-Qur'an dengan menggenggam yang benar tidak ditenteng, meletakkan Al-Qur'an di tempat yang lebih tinggi, menutup aurat saat membaca dan menghafalkannya.	[Kl.RM1.01]
3.	Apakah selama ini anda mengalami hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan adab-adab tersebut? Jika	Iya, terkadang lupa akan salah satu adab tersebut, contoh ketika keadaan darurat terkadang langsung menaruh Al-Quran tidak di	[Kl.RM2.01]

	iya, bagaimana contoh dari hambatan tersebut?	tempat yang tinggi. juga lupa melakukan wudhu terlebih dahulu ketika hendak membaca atau hanya memegang Al-Qur'an	
4.	Sebagai bahan evaluasi diri. Apa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan anda saat proses pelaksanaan/implementasi adab menghafal Al-Qur'an yang sudah diterapkan selama ini?	Kelebihannya adalah membentuk sifat lebih berhati-hati dalam hal menghafal Al-Qur'an atau dalam hal yang lain, membentuk sikap yang sabar dan disiplin waktu, membentuk sikap cinta Al-Qur'an. Kekurangannya masih sulit untuk mengurangi sesuatu yang lebih mudharat seperti menggunjing, ghibah, dengki dll. sulit dalam menjaga hafalan serta mengamalkannya.	[KI.RM3.01]

Transkrip Wawancara Santri

Nama Informan : Rahma Nadia Febrianti
 Jabatan : Santri Program Tahsin dan Tahfidz
 Hari & Tanggal : Minggu, 02 April 2023
 Waktu : 11.00
 Tempat : Kamar Aisyah 1

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah di PPTQ Ulin Nuha diberikan materi mengenai adab menghafal Al-Qur'an? Sebutkan!	Iya diajarkan secara bertahap seperti nasihat, contohnya berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an dan bagaimana membawa Al-Qur'an dengan baik	[RN.RM1.01]
2.	Dari beberapa adab yang telah disebutkan, adab apa saja yang telah anda implementasikan selama ini?	Yang sudah dilakukan mungkin ya seperti berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an, menutup aurat saat membaca Al-Qur'an dan bagaimana sikap kita saat membaca Al-Qur'an.	[RN.RM1.01]
3.	Apakah selama ini anda mengalami hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan adab-adab tersebut? Jika iya, bagaimana contoh dari hambatan tersebut?	Hambatan yang terkadang dialami yakni lupa untuk berwudhu' lagi ketika sudah membatalkan wudhu',dll.	[RN.RM2.01]
4.	Apa kelebihan dan kekurangan selama anda mengimplementasikan adab menghafal Al-Qur'an?	Kelebihan yang saya rasakan saat menerapkannya yakni menjadi lebih tau bagaimana cara adab yang baik untuk memuliakan Al-Qur'an. Kekurangan yang dirasakan terkadang masih suka terlupa akan sebagian adab yang harus diterapkan	[RN.RM3.01]

Lampiran IV Dokumentasi Penelitian



Pondok Tampak Depan



**Wawancara Bersama Ustadzah Lucky Lathifah, S. P.d. I Selaku Pengasuh
PPTQ Ulin Nuha**



Wawancara Bersama Rahma Nadia Febrianti Santri PPTQ Ulin Nuha



Wawancara Bersama Ainul Lathifah Santri PPTQ Ulin Nuha



Wawancara Bersama Nadia Khalidah Santri PPTQ Ulin Nuha



Wawancara Bersama Kafina Imana Santri PPTQ Ulin Nuha

Lampiran VIII Jurnal Bimbingan Skripsi

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)5513534, Fax (0341) 572333
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110149
Nama : MAULIDY SHOLIHATUL FITRIH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ABU BAKAR, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Adab Menghafal Al-Qur'an Santir di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	17 Januari 2023	ABU BAKAR, M.Pd.I	Menambahkan rumusan masalah pada BAB 1	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	18 Januari 2023	ABU BAKAR, M.Pd.I	Merevisi penelitian terdahulu dengan menambahkan perbedaan yang signifikan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	19 Januari 2023	ABU BAKAR, M.Pd.I	Merevisi BAB 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	23 Januari 2023	ABU BAKAR, M.Pd.I	Merevisi BAB 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	06 Februari 2023	ABU BAKAR, M.Pd.I	Merapikan penulisan dan BAB 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	17 Maret 2023	ABU BAKAR, M.Pd.I	Berkonsultasi dan meminta saran kepada dosen pembimbing terkait catatan-catatan revisi setelah sempit	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	18 Maret 2023	ABU BAKAR, M.Pd.I	Berkonsultasi terkait pertanyaan apa saja yang dibutuhkan untuk memperoleh data di tempat penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	21 Maret 2023	ABU BAKAR, M.Pd.I	Meminta validasi terkait pedoman wawancara yang akan digunakan saat wawancara	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	04 April 2023	ABU BAKAR, M.Pd.I	Berkonsultasi terkait kesesuaian transkrip wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan saat penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	05 April 2023	ABU BAKAR, M.Pd.I	Berkonsultasi bab 4 terkait sistematika penulisan paparan data dan hasil penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	10 April 2023	ABU BAKAR, M.Pd.I	Revisi pada bab 4 paparan data dan hasil penelitian masih kurang terlihat pendeskripsian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	14 April 2023	ABU BAKAR, M.Pd.I	Mengkonsultasikan revisi pada bab 4 dan meminta pendapat terkait bab 5 kesesuaian antara hasil dan teori	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	02 Mei 2023	ABU BAKAR, M.Pd.I	Berkonsultasi terkait isi dari skripsi dari awal hingga akhir	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	03 Mei 2023	ABU BAKAR, M.Pd.I	Peretujuan isi skripsi oleh dosen pembimbing dan awal hingga akhir	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 04 Mei 2023
Dosen Pembimbing 1

ABU BAKAR, M.Pd.I

Prof. Kajar / Kaprodi

Lampiran IX Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Maulidy Sholihatul Fithroh
Nim : 19110149
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 11 Desember 2000
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2019
Alamat : Desa Jogosari RT. 01 RW. 01, Kec. Pandaan, Kab. Pasuruan
E-mail : maulidyfifit@gmail.com
No. HP : 085697399336
Pendidikan Formal : 1. SD Ma'arif NU Pandaan
2. SMP Ma'arif NU Pandaan
3. SMAN 1 Pandaan
4. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : MAULIDY SHOLIHATUL FITHROH
Nim : 19110149
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : IMPLEMENTASI ADAB MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
TARBIYATUL QUR'AN ULIN NUHA KOTA MALANG

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 9 Mei 2023
Kota,

Benny Afwadzi

